

## **TUGAS AKHIR**

**SISTEM APLIKASI E-DAKWAH BERBASIS MOBILE**

**LPCR MUHAMMADIYAH**



**Disusun Oleh :**

LUTFIANA GITA ASMARA (18.0502.0007)

DENNY ALFANDY (18.0502.0008)

FIRMANTYA SAFRI WIJAYA (18.0502.0011)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI D3**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**TAHUN AJARAN 2020-2021**

**TUGAS AKHIR**  
**SISTEM APLIKASI E-DAKWAH BERBASIS MOBILE**  
**LPCR MUHAMMADIYAH**

Disusun sebagai salah satu syarat Memperoleh gelar Ahli Madya Program studi  
Teknologi Informasi Diploma (D3) Fakultas Teknik  
Universitas muhammadiyah Magelang



**Pengusul :**

LUTFIANA GITA ASMARA (18.0502.0007)

DENNY ALFANDY (18.0502.0008)

FIRMANTYA SAFRI WIJAYA (18.0502.0011)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI D3**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**TAHUN AJARAN 2020-2021**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian cepat telah mengubah sejumlah praktik berdakwah (Fakhruroji & Muhaemin, 2017) Di era globalisasi, kemunculan internet sebagai media baru memberikan peluang yang terbuka dalam proses tranformasi dakwah Islam. Metode dan media dakwah sama sekali tidak dibatasi, setiap muslim berhak berdakwah menggunakan media dan dengan cara yang variatif. Baik melalui media lisan (semacam mimbar), media tulis (koran, buletin, buku, dan lain-lain) ataupun melalui media massa lainnya baik tv, radio, maupun internet (Rustandi, 2020).

Perkembangan teknologi komunikasi telah disikapi secara proaktif oleh Muhammadiyah Khususnya LPCR (Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting). Muhammadiyah telah memodernisasi metode dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi pada setiap aktivitasnya , akan tetapi masih terbatas pada media yang umum digunakan oleh masyarakat seperti media sosial, web di Internet dan lain sebagainya, sehingga masih terbatas, parsial dan belum tersebar menyeluruh secara merata kepada semua lapisan masyarakat. Era informasi yang ditandai dengan popularitas teknologi informasi sudah selayaknya dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan guna mewujudkan dakwah Islam yang lebih efektif, efisien, dan mengglobal. Secara signifikan, internet dan pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi ruang baru dalam memperkenalkan, memperluas, dan mempopulerkan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai agama yang pada awalnya menjadi bahan-bahan yang disajikan dalam kegiatan dakwah.

E-Dakwah merupakan sebuah metode baru dalam menyampaikan misi keislaman dalam konteks yang lebih besar dan lebih luas. Pada dasarnya misi dakwah secara konvensional sama dengan misi dakwah yang dilakukan melalui internet, namun E-Dakwah tidak berdiri sendiri dan lepas satu sama lain, melainkan saling berhubungan dengan Metode E-Dakwah berbasis aplikasi serta memiliki kelebihan di banding metode lainnya. Oleh sebab demikian E-Dakwah pada dasarnya hanya memperkuat dakwah dalam dunia nyata dan dakwah yang sesungguhnya (Wafda, 2020).

Hasil survei penduduk Indonesia terdapat sejumlah 270 juta jiwa. Dari jumlah penduduk keseluruhan tersebut di dapat persentase hasil survey pengguna mobile penduduk Indonesia 89% dari data tersebut di ambil pada tahun 2020, bersumber dari Badan pusat statistic dan Lembaga riset digital marketing emarketer.

Efektivitas menjadi salah satu kelebihan pemanfaatan teknologi informasi melalui e-dakwah. Hal tersebut di sebabkan oleh kecanggihan teknologi informasi yang telah berhasil menghapus ruang geografis dalam kehidupan manusia hingga keberadaannya terasa sangat penting untuk kehidupan manusia dan menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat kontemporer.

Keadaan ini justru menjadi peluang yang begitu luar biasa bagi ulama dan organisasi agama seperti Muhammadiyah untuk menyebarkan informasi dakwah secara luas dan cepat kepada anggotanya. Era percepatan teknologi informasi tidak selamanya mempunyai arti positif. Disisi lain, mesti disadari pesatnya perkembangan teknologi tidak jarang menimbulkan gap akibat kesiapan mental dan pemahaman pengguna yang tidak selaras dengan kecepatan perkembangan teknologi tersebut termasuk kesamaan pandangan dalam mensikapi perkembangan teknologi informasi untuk kepentingan dakwah. Untuk itu diperlukan konsep dan model e-dakwah yang tepat dan dinamis sesuai dengan kebutuhan Muhammadiyah kedepan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan di buat atau di bangun sistem informasi E-Dakwah berbasis mobile LPCR Muhammadiyah , sehingga dapat mempercepat informasi Dakwah secara luas dan mempermudah untuk di akses oleh semua kader muhamaddiyah, sehingga untuk keefektifan dakwah menggunakan mobile dapat terwujudkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara membuat sistem e-dakwah dalam bentuk Mobile LPCR Muhammadiyah, dan dapat membantu menyampaikan informasi tentang e-dakwah kepada Kader Muhamadiyah?
2. Mengapa sistem e-dakwah di buat apk secara mobile ?
3. Manfaat apa saja yang di dapat dalam penerapan e-dakwah berbasis Mobile ?

#### **C. Tujuan**

Tujuan dari pengajuan tugas akhir ini adalah

1. Membuat Sistem informasi E-Dakwah berbasis mobile LPCR Muhammadiyah guna mempermudah dalam berdakwah.

#### **D. Batasan masalah**

1. Program yang di gunakan dalam membangun aplikasi berbasis mobile Adalah HTML, PHP, jQuery, Java,serta database mySQL.

#### **E. Manfaat**

1. Memberikan kontribusi positif kepada kader muhamadiyah tentang siar agama Islam khususnya Dakwah melalui teknologi informasi dan komunikasi.
2. Sebagai bentuk implementasi praktis di bidang dakwah.
3. Memperluas metode dakwah secara online dan mudah di akses oleh seluruh kader Muhammadiyah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang relevan**

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi turut mendukung proses transformasi pengetahuan, ideologi serta paham keagamaan, sehingga remaja dengan mudah mengonsumsi berbagai paham (terutama radikalisme) melalui media sosial. Hadirnya media sosial tidak ada lagi batas ruang antara satu agama dengan agama yang lain, antara satu etnis dengan etnis yang lain, sehingga kehadiran media sosial membawa perubahan terhadap kehidupan remaja. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah di tengah pluralitas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi dakwah dalam merawat pluralitas di kalangan remaja: Pertama, Strategi Struktural; Kedua Strategi Kultural; dan Ketiga Strategi New Media. Implikasi dari penelitian ini mubaligh memahami strategi dakwah pada masyarakat plural. (Qadaruddin, Muhammad, 2019).

Masjid Agung Kudus dalam perkembangannya salah satunya memanfaatkan teknologi informasi berbasis web dalam berbagai kegiatan salah satunya di bidang dakwah. Selain menampung kegiatan, website Masjid Agung Kudus juga menjadi wadah informasi sejarah islami. E-dakwah inilah yang menjadikan salah satu alternatif remaja takmir dalam melakukan dakwah. Perkembangan E-dakwah Masjid Agung Kudus yang dibangun menjadi salah satu media dakwah yang dapat diakses oleh semua orang yang menggunakannya, Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, praktek pelatihan, diskusi dan evaluasi. Manfaat dari E-dakwah tidak hanya diterapkan pada Masjid Agung Kudus saja, namun diterapkan juga untuk masjid di kawasan Kudus pada umumnya. (R Meimaharani, 2016)

Kajian Islam mulai berkembang pada abad ke-9 Masehi dan menjadi bidang yang mapan namun banyak mengalami pasang surut. Kajian Islam

juga bisa disebut sebagai studi Islam merupakan suatu ilmu yang memiliki keterkaitan dengan Islam, bisa dipelajari di dunia pendidikan formal maupun dunia pendidikan non-formal. Orang-orang muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu agama Islam. Kewajiban itu berlaku bagi siapa saja, laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa maupun orang tua. Studi Islam sangatlah penting sebagai pedoman hidup seseorang agar dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT. Dakwah bagi setiap umat muslim hukumnya wajib, yang berarti mengajak atau menyeru. Banyak hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk dakwah. Mulai dari dakwah terang-terangan maupun dakwah secara personal ataupun sendiri--sendiri. Pembuatan aplikasi kajian islam berbasis android di era kemajuan teknologi yang sangat pesat ini menjadi salah satu solusi yang baik sebagai media pembelajaran Islam saat ini. Aplikasi kajian Islam dirancang menggunakan aplikasi android studio dengan bahasa PHP dan menggunakan database MySQL. (Nabilah & Irfan, 2020).

Pengembangan sistem secara mobile atau disebut dengan aplikasi android harus dapat memahami bahasa pemograman khususnya java script, jquery dan api atau dapat di sebut aplikasi programing interface, sehingga developer dapat dengan mudah mengembangkan sistem berbasis mobile atau aplikasi, serta mengenal berbagai software pendukung seperti android studio dan hardware berupa pc dengan spesifikasi tinggi.

#### **B. Kelebihan penelitian yang di kerjakan**

Penelitian-penelitian terdahulu semuanya berbasis web, sedangkan penelitian yang dikerjakan saat ini berbasis mobile, aplikasi yang di bangun berupa apk yang bisa didownload dari google play. Aplikasi dakwah berbasis mobile ini dapat menciptakan sistem secara efektif serta efisien di bidang dakwah Islamiyah.

#### **C. Teknologi Dakwah**

Berdasarkan teknologi yang digunakan dalam dakwah terdapat tiga jenis yang dapat diidentifikasi: dakwah konvensional, teledakwah dan e-

dakwah. sebelum teknologi media ditemukan, dakwah dilakukan dengan mengandalkan pertemuan langsung atau antar muka antara da'i dan audiens. Dakwah jenis ini dapat dikategorikan ke dalam dakwah konvensional. Jenis dakwah ini dilakukan sejak kehadiran Islam di muka bumi ini seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kehadiran teknologi media seperti radio, televisi dan percetakan telah memunculkan cara baru dalam berdakwah. Dakwah jenis tersebut televangelism atau teledakwah. Secara sederhana teledakwah dapat didefinisikan sebagai dakwah dengan bantuan teknologi komunikasi dan media, baik media cetak maupun elektronik seperti halnya layanan Alquran seluler dan berbais online lainnya, dengan mengikuti perkembangan teknologi kini ternyata mampu mengoptimalkan syiar dakwah yang lebih efektif. (Noor, 2011).

Tabel 2.1 Perbandingan Dakwah konvensional dan e-dakwah

No	Aspek	Dakwah Konvensional	Teledakwah	e-Dakwah
1	Metode	Human touch	Hi-tech touch lebih dominan	Hi-tech touch
2	Cakupan	Terbatas	Luas	Hampir tak terbatas
3	Mode interaksi	Satu tempat, satu waktu	Berbeda tempat, satu waktu Beda tempat, beda waktu	Beda tempat dan satu waktu Beda tempat dan beda waktu
4	Teknologi	Tanpa teknologi / teknologi sederhana	Teknologi Penyiaran	Teknologi Informasi (internet)
5	Keahlian	Pengetahuan Agama	Pengetahuan Agama. Pengetahuan Broadcasting	Pengetahuan Agama. Pengetahuna tentang Teknologi Informasi

Sumber : Fathul Wahid, e-Dakwah, Dakwah Melalui Internet, hal. 37

#### D. Konsep E-Dakwah

E-dakwah secara sederhana didefinisikan sebagai pelaksanaan dakwah dengan bantuan teknologi informasi, terutama Internet dan platform,



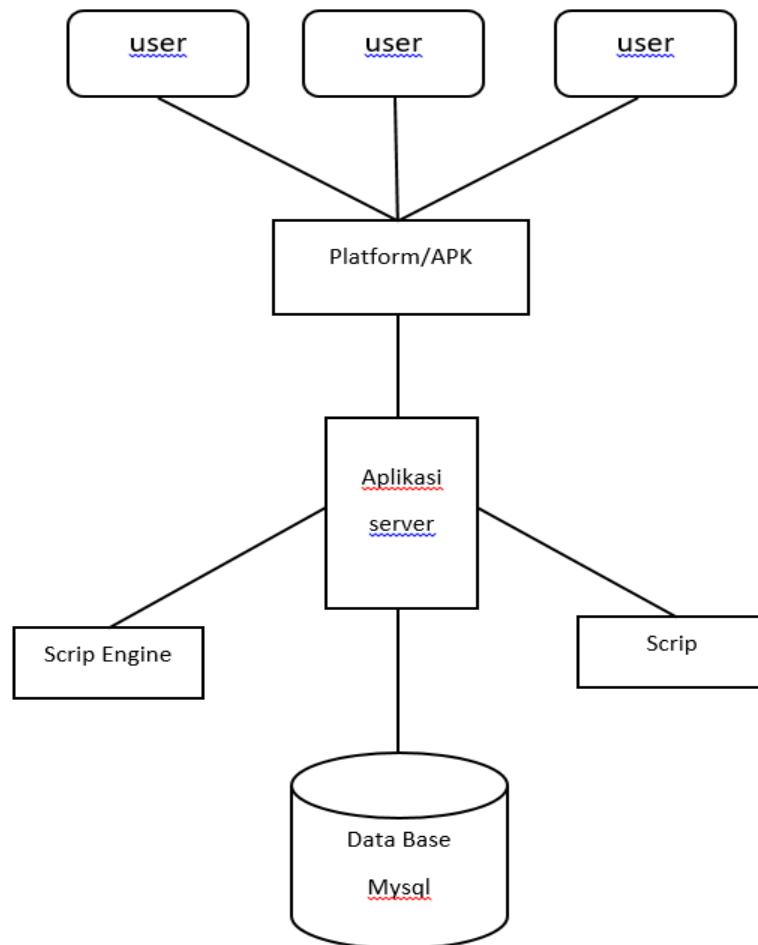
online lainnya. E-dakwah merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi sebagai respon aktif-kreatif yang muncul dari kesadaran akan sisi positif teknologi informasi terhadap perkembangan yang ada serta media yang tepat dalam dakwah. (Prabowo, Hendradi, & Pujiarto, 2019). E-dakwah menjadi perlu dilakukan karena penyebaran dakwah secara konvensional dibatasi oleh ruang dan waktu, sedangkan dakwah digital atau e-dakwah dapat dilaksanakan melintasi atas ruang dan waktu. Cakupan geografis e-dakwah lebih luas sehingga semua pengguna Internet dapat tersentuh oleh dakwah jenis ini.

Terdapat tiga alasan minimal mengapa e-dakwah menjadi penting (Wahid, 2004):

1. Umat Islam telah tersebar di seluruh penjuru dunia. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu keep in touch dengan komunitas muslim yang lain.
2. Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan ke seluruh dunia.
3. Pemanfaatan Internet untuk dakwah menunjukkan bahwa kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah.

E-dakwah, portal khusus untuk dakwah, dapat dirancang bangun sebagai satu bentuk respon aktif-kreatif terhadap perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi yang ada sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat dinikmati oleh pengguna Internet di seluruh dunia. Rancang bangun e- dakwah ini akan muncul dalam bentuk Aplikasi Mobile dan fasilitas berbasis APK lainnya seperti youtube, instagram, facebook , twitter, serta fasilitas e-mail, media social dan lain-lain. Tahapan Konsep E-Dakwah Berbasis Mobile dapat diilustrasikan pada gambar 2.1.

1. User – user atau kader Muhammadiyah mengakses menggunakan smartphone ke dalam platform atau apk mobile LPCR.
2. Platform/apk – di dalam platform atau apk terdapat berbagai pilihan menu yang dapat di akses oleh user.
3. Aplikasi server – pengelolaan data, scrip dan penyimpanan di lakukan di dalam server.
4. Data base – di dalam basis data terdapat data user dan data admin yang akan di gunakan.



Gambar 2.1. Konsep E-dakwah Berbasis Mobile

#### E. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan

data, serta dapat mendayagunakan sistem penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi berkaitan dengan aspek keruangan. (A Anugrahadi, FSH Purwadhi, 2016)

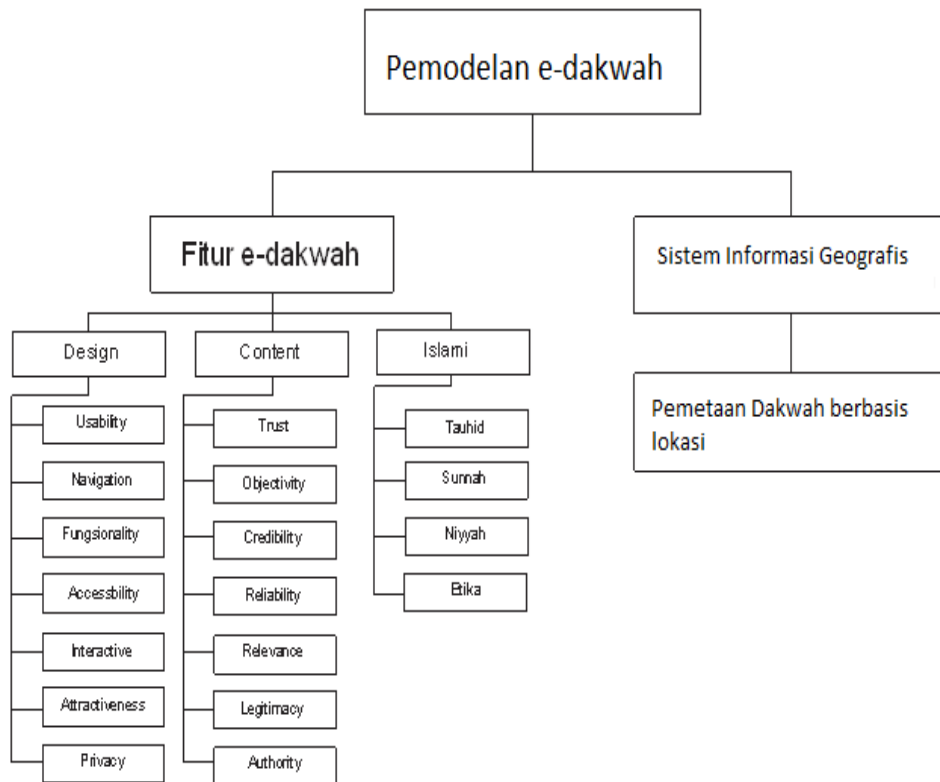
SIG ini adalah sistem kompleks yang biasanya terintegrasi itu dengan lingkungan sistem-sistem komputer yang lain pada tingkat fungsional serta jaringan. Menurut Ahmat Adil, sistem SIG ini terdiri dari komponen-komponen diantaranya sebagai berikut (Adil, 2017):

1. Perangkat keras (hardware) diantaranya berupa komputer (PC), Mouse, printer, digitizer, plotter, dan scanner.
  2. Perangkat lunak (software), diantaranya modul-modul program seperti Arc/info, Arc View, Mapinfo, R2V.
  3. Data dan informasi geografi, diantaranya data spasial (peta), foto udara, citra satelit, serta data atribut seperti data penduduk, data pertambangan, data industri.
  4. Manajemen, diantaranya SDM yang mempunyai keahlian mengelola SIG.
- Teknologi ini dirancang untuk membantu mengumpulkan data, menyimpan data serta menganalisis objek beserta data geografis yang bersifat penting dan kritis untuk dianalisis. Aplikasi Sistem Informasi Geografis telah diterapkan dalam berbagai bidang. Dengan adanya perkembangan teknologi khususnya dibidang internet Sistem Informasi Geografis ini telah dikembangkan menjadi sistem informasi geografis berbasis web

#### **F. Kerangka Konsep E-dakwah**

Dari kajian literatur dan pengamatan terhadap perkembangan pemanfaatan ICT (*information and Communication Technology*) untuk dakwah selama ini berkesan statis dan masih bersifat satu arah yaitu sumber konten dakwah berasal dari sumber organisasi tanpa dapat memantau kegiatan dakwah yang dilakukan oleh anggota/kader Muhammadiyah, maka dalam pembuatan apk E-dakwah ini akan diusulkan kerangka konsep model e-dakwah yang belum pernah dikembangkan oleh pengembang dan organisasi keagamaan lainnya yaitu mengkolaborasikan antara teknologi e-dakwah dengan sistem

informasi geografis. Pada Tahapan konsep dapat diilustrasikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Konsep Model E-dakwah Berbasis SIG |

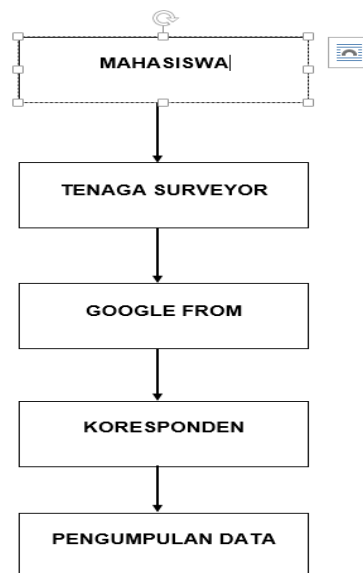
Dalam kerangka konsep pemodelan E-Dakwah yang diilustrasikan pada gambar di atas menunjukkan beberapa fitur serta design, content yang menarik yang dapat di akses oleh user, serta memiliki sistem informasi geografis yang berguna mengetahui lokasi kegiatan Dakwah.

## BAB III

### METODE PERANCANGAN SISTEM

#### A. Tahap Pra Desain Model

Pada tahapan ini adalah untuk mengidentifikasi pemahaman/pandangan anggota Muhammadiyah dalam pemanfaatan ICT untuk berdakwah dan konsep model e-dakwah yang diharapkan Muhammadiyah. Pada bagian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang akan digunakan untuk mencari gambaran desain yang diminati atau disukai oleh audien. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dikembangkan untuk bertindak sebagai panduan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dalam membangun sistem E-Dakwah yang berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat dan kemahiran di antara anggota Muhammadiyah secara sekunder serta jenis sumber informasi dakwah yang digunakan oleh mereka. Target koresponden kader Muhammadiyah dari berbagai kalangan baik pengurus maupun anggota dengan mengambil sampel di LP2SI UNIMMA oleh anggota Kelompok Mahasiswa dibantu oleh rekan atau teman sebagai tenaga surveyor. Pada Tahap pra desain model dapat diilustrasikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur Pra desain model

### B. Tujuan adanya pra desain model

Pra desain bertujuan untuk membangun sistem aplikasi yang sesuai dengan keinginan kader Muhammadiyah serta sesuai fungsi dari tujuan aplikasi tersebut.

### C. Hasil pra desain model

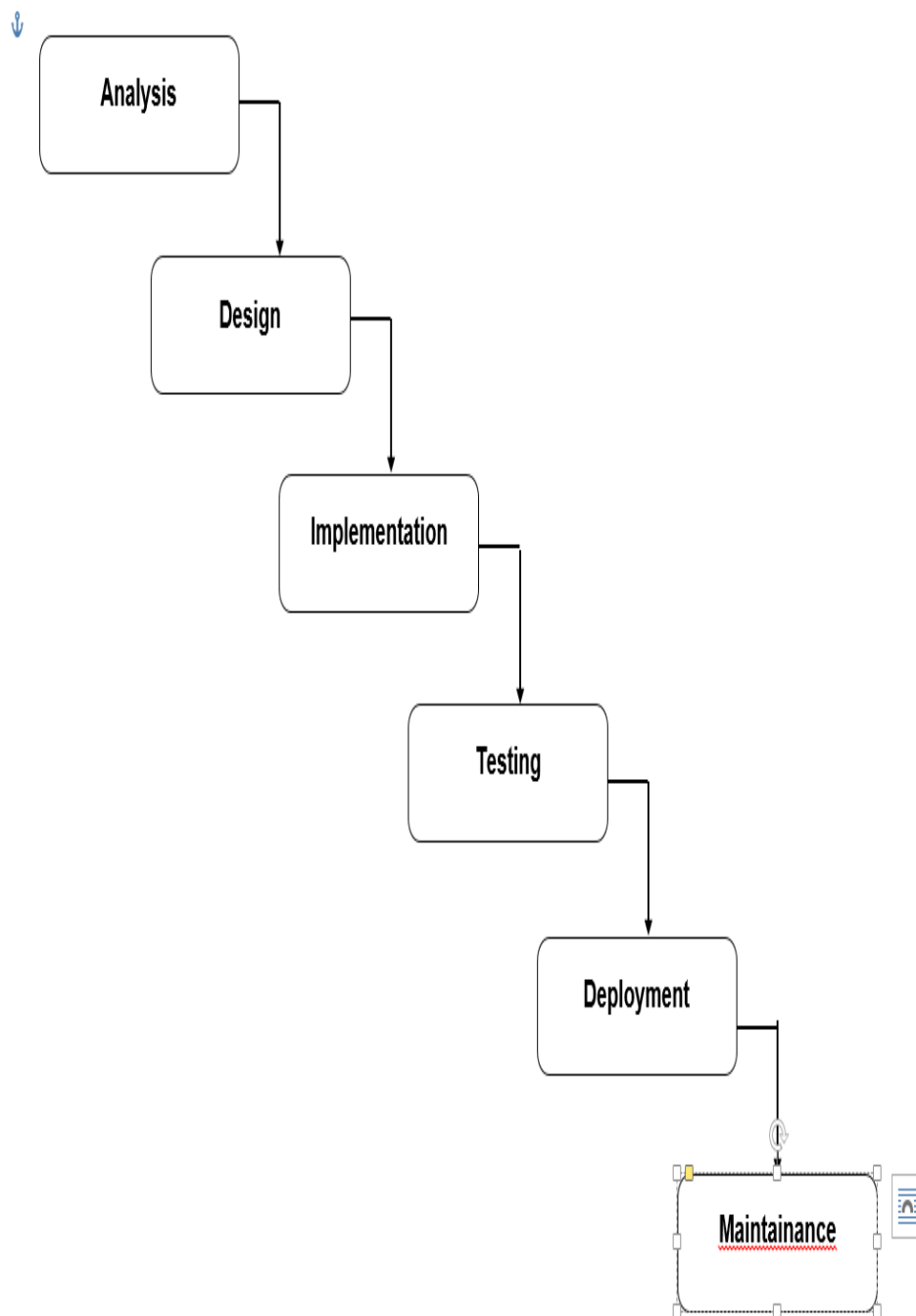
No	Media	Sejutu	Tidak Setuju	Alasan
1	Youtube	8	22	Terdapat konten yang kurang tepat
2	Instagram	4	26	Tidak semua kalangan menggunakan
4	Twitter	1	29	Tidak semua kalangan menggunakan
5	Apk e-dakwah	17	13	Karena mudah di gunakan

Table 3.1. Hasil Pra Desain Model

Dari hasil survai yang kita ambil dari kader muhammadiyah menunjukkan bahwa penggunaan apk e-dakwah lebih efektif serta efisien.

### D. Tahap Perancangan desain Model Aplikasi

Pengembangan perangkat lunak menggunakan metode pengembangan *waterfall model*. Dalam *waterfall* terdapat beberapa tahapan utama yang menggambarkan aktivitas pengembangan perangkat lunak. Alasan menggunakan metode *waterfall* karena tahap – tahap dalam pengembangan sistem pada model *waterfall* terstruktur secara jelas. Tahapan pengembangan sistem pada model *waterfall* dapat diilustrasikan pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. SDLC- WATERFALL MODEL

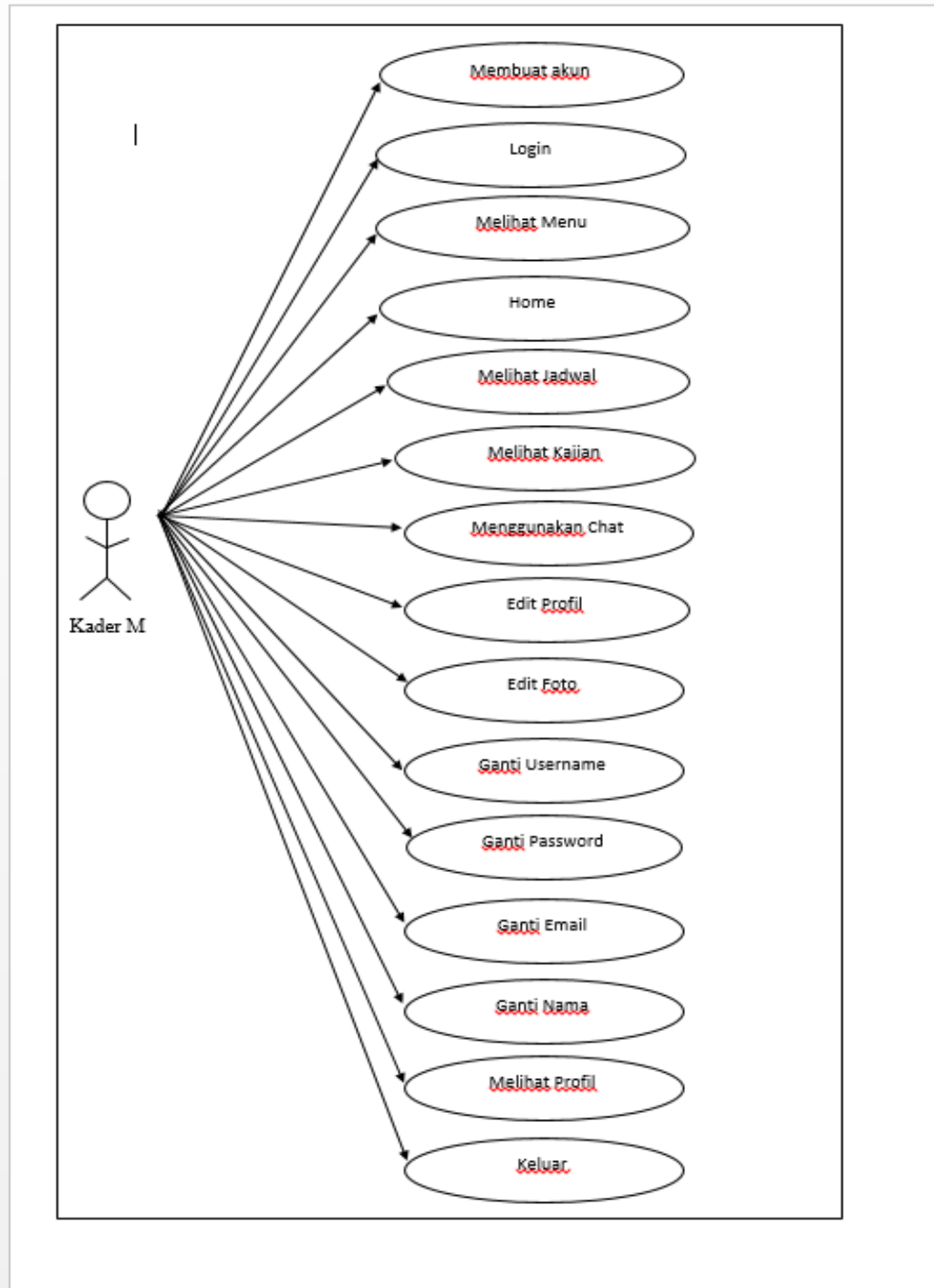
1. Analysis - Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun.
2. Design - dalam tahap ini pengembang akan menghasilkan sebuah sistem secara keseluruhan dan menentukan alur perangkat lunak hingga algoritma yang detail.
3. Implementation - Tahapan dimana seluruh desain diubah menjadi kode kode program . Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan menjadi sistem yang lengkap.
4. Testing - Di tahap ini dilakukan penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *software* yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada *software* terdapat kesalahan atau tidak.
5. Deployment – Di tahap ini seorang Developer membuat dan membangun sistem yang sudah di rancang serta membenahi fungsi pada program yang di bangun.
6. Maintenance - instalasi dan proses perbaikan sistem sesuai yang disetujui.

Pada tahap ini adalah proses perancangan, pembuatan sampai dengan pengujian aplikasi oleh Dosen pembimbing berdasarkan masukan dari hasil tahapan sebelumnya sehingga diperoleh model yang mendekati dari harapan audien. Tahapan Rancangan Design use case diagram (UML) User dan Admin dapat diilustrasikan pada gambar 3.3. dan 3.4.



## 1. Design use case diagram (User)

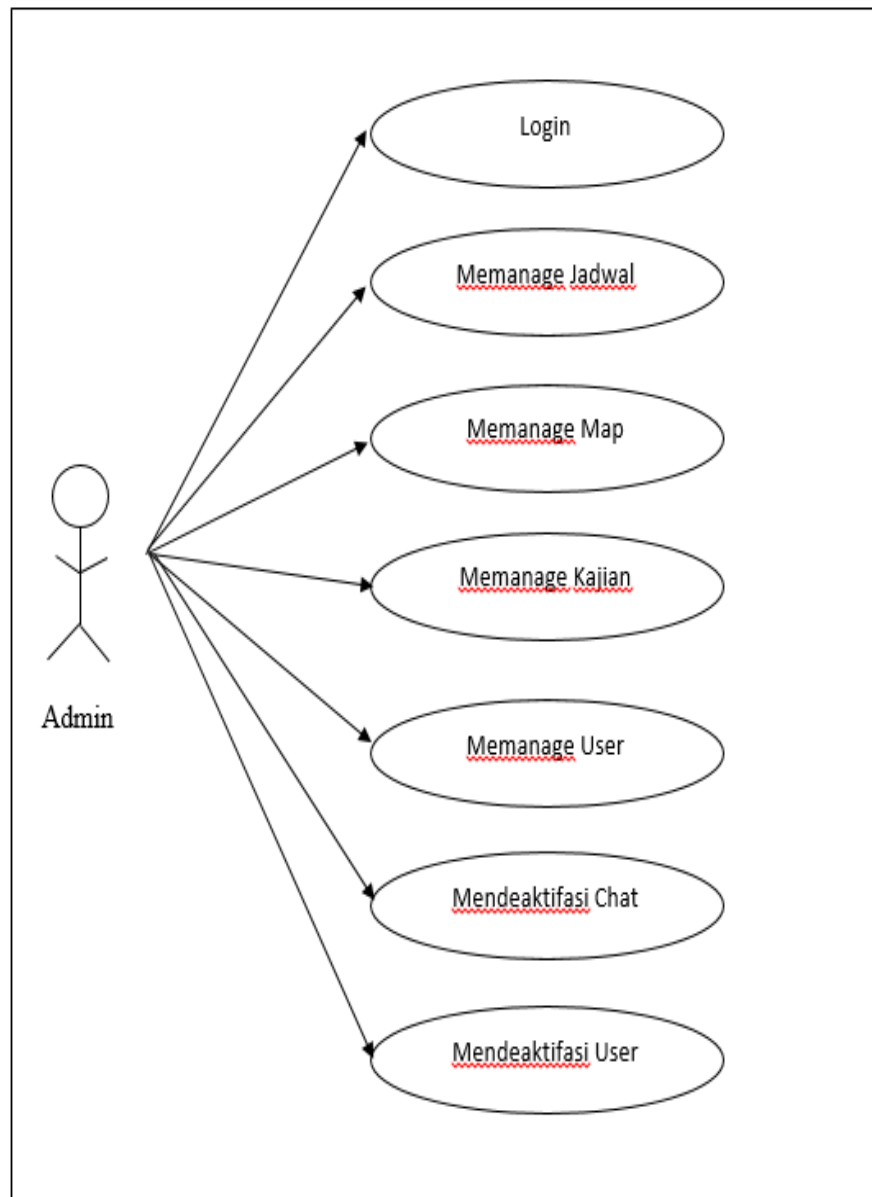
Berikut merupakan gambaran Use case diagram user aplikasi e-dakwah LPCR di tunjukan pada gambar 3.3



Gambar 3.3. Design use case diagram User

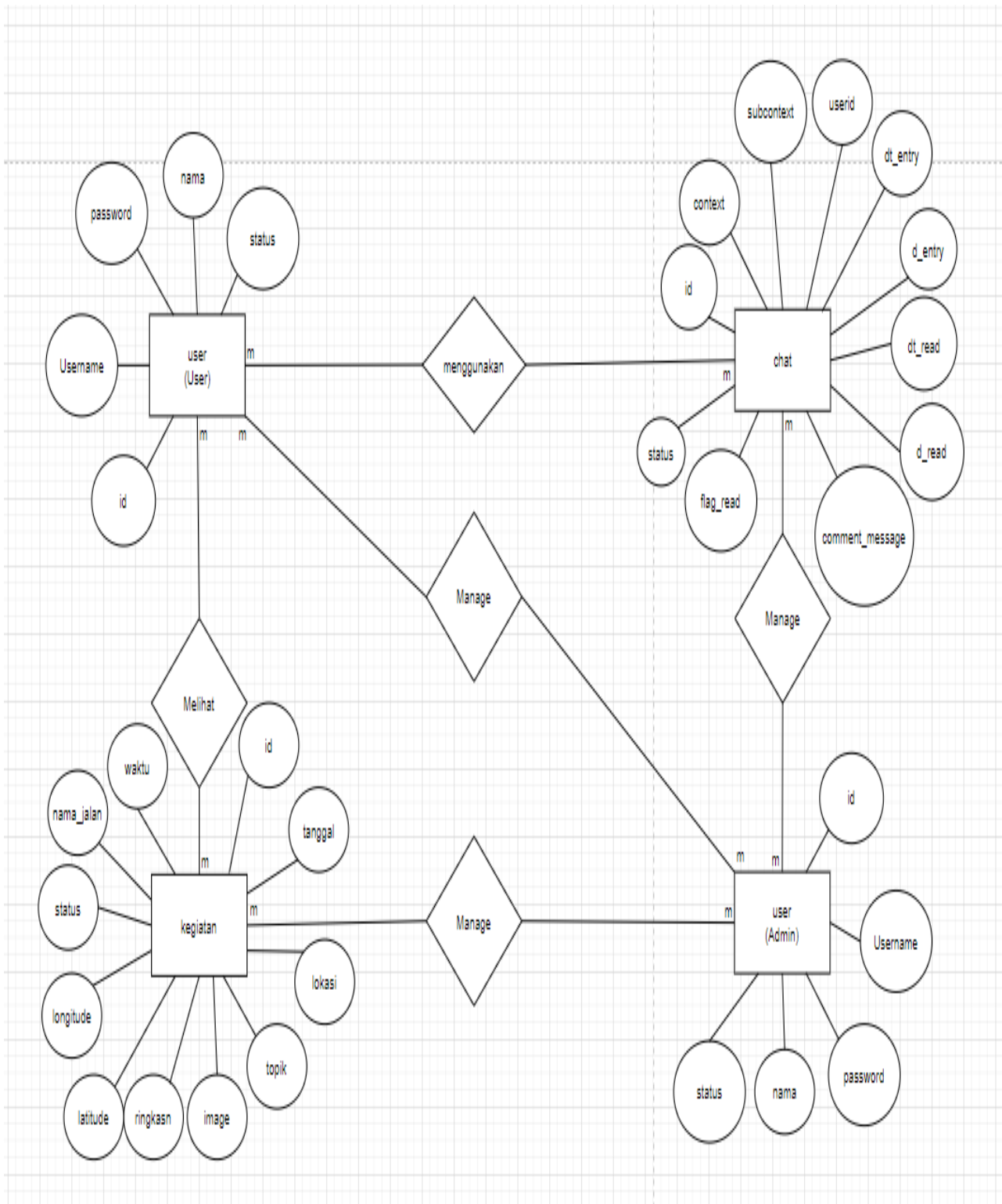
## 2. Design use case diagram (Admin)

Berikut merupakan gambaran Use case diagram admin e-dakwah LPCR di tunjukan pada gambar 3.4



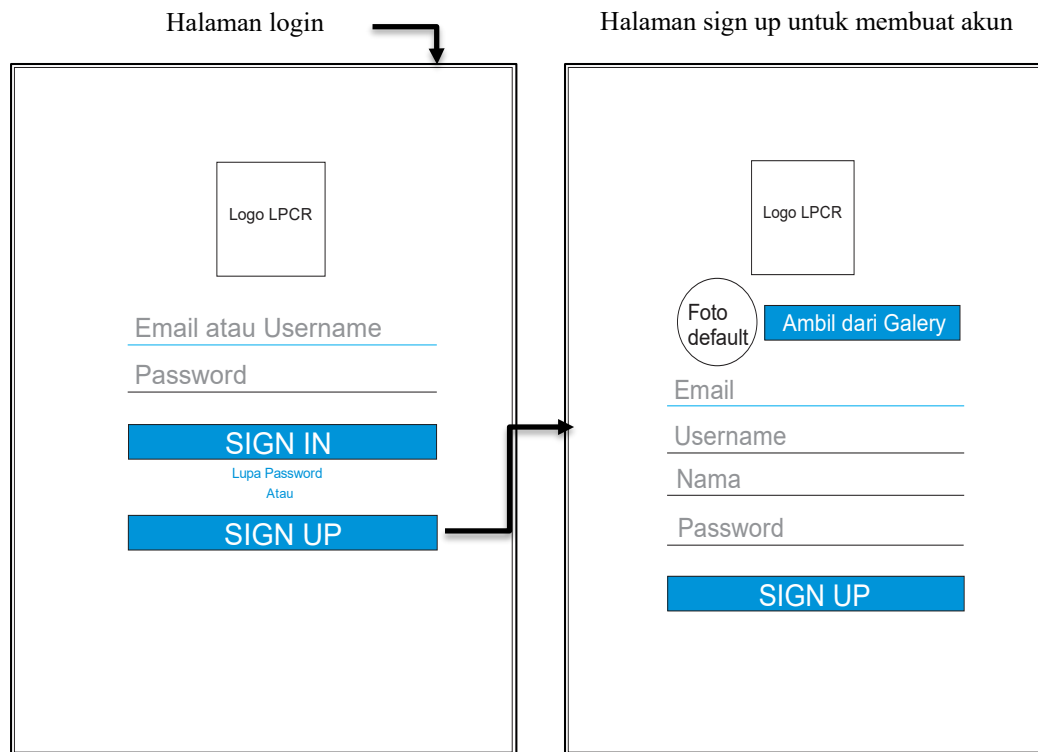
Gambar 3.4. Design use case diagram Admin

### 3. ERD

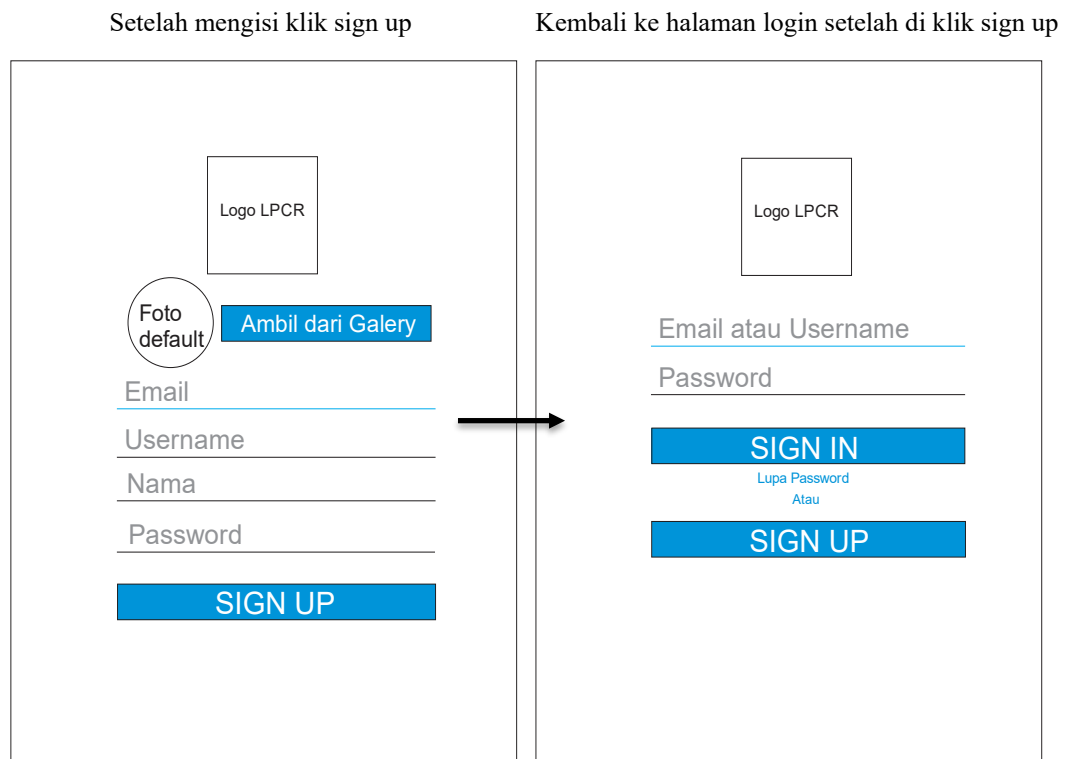


Gambar 3.5. ERD DataBase

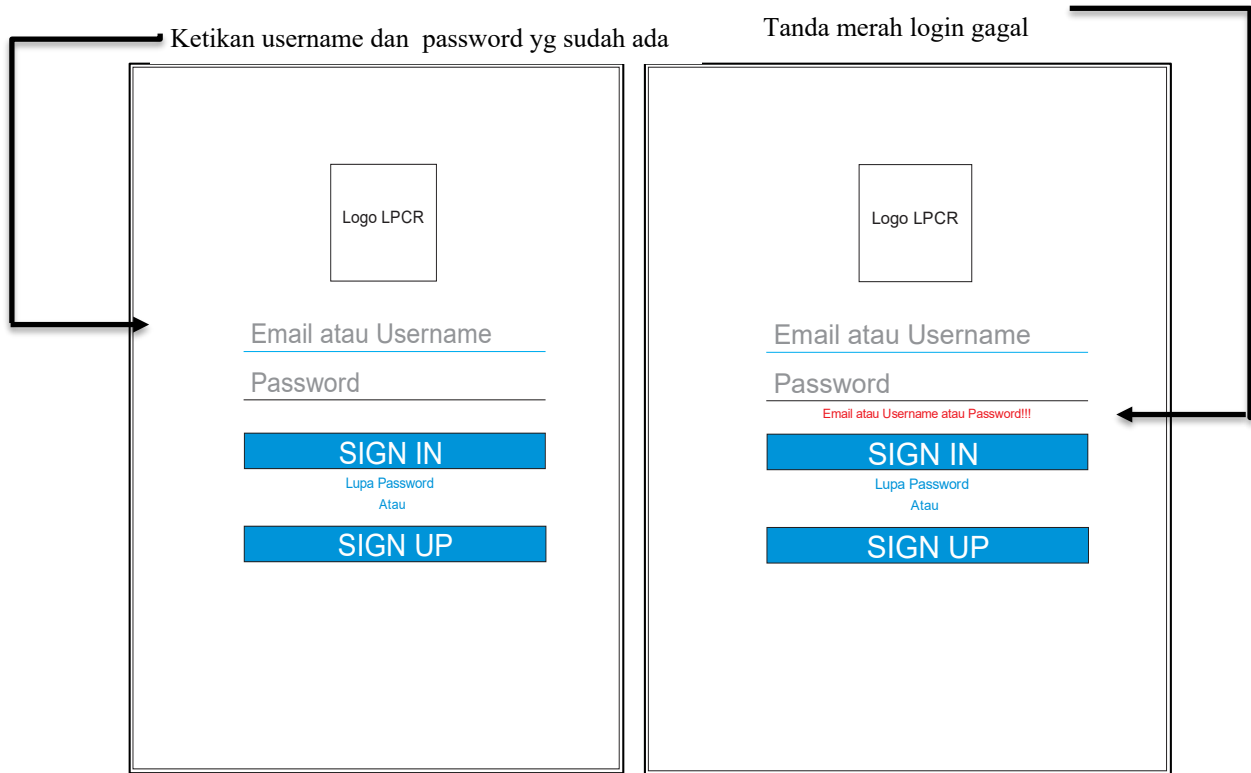
#### 4. Interface perancangan aplikasi



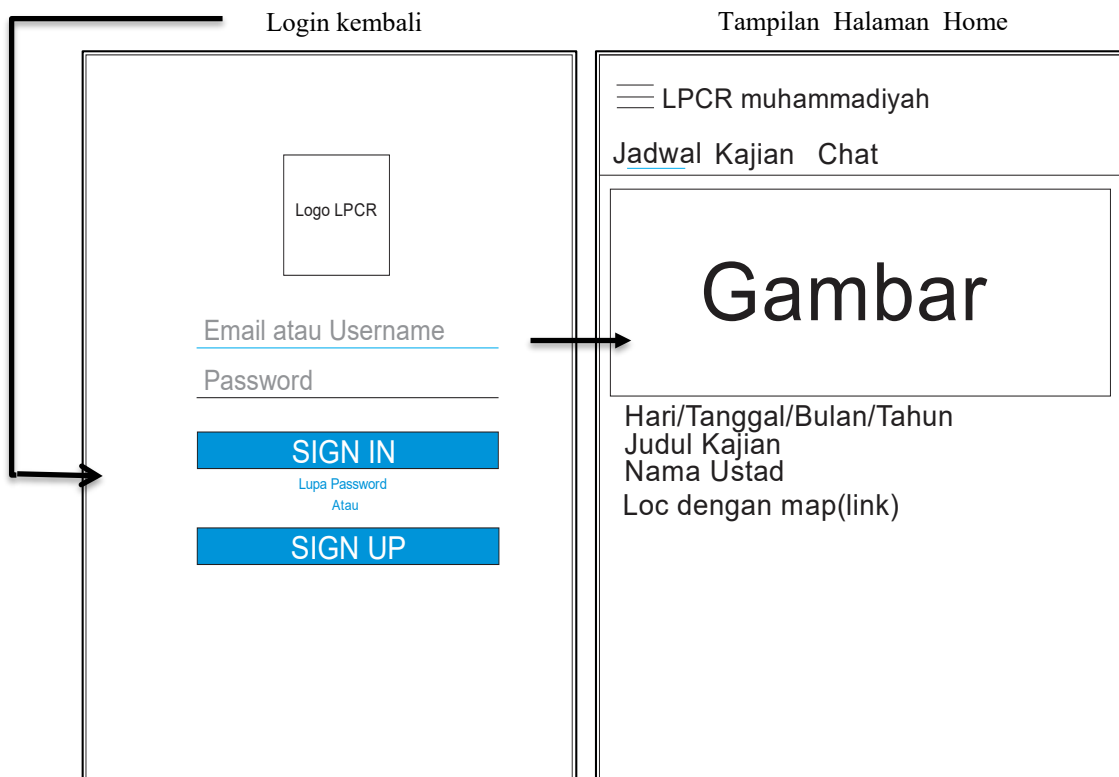
Gambar 3.6. Perancangan halaman login



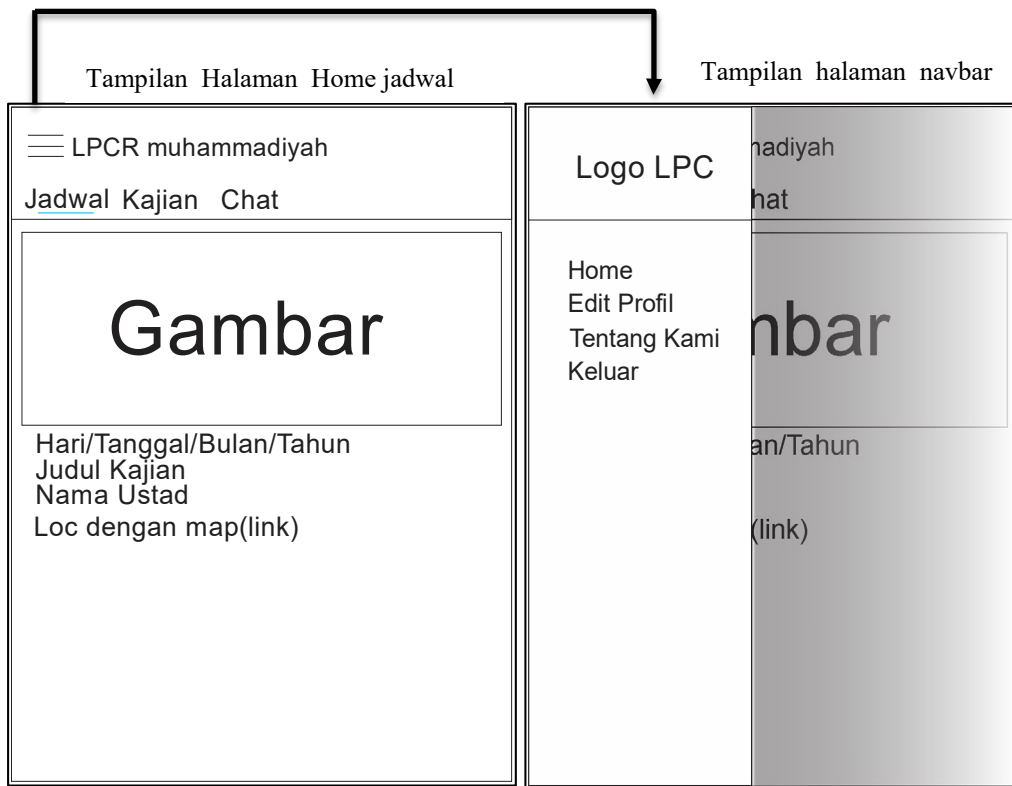
Gambar 3.7. Perancangan halaman sign up



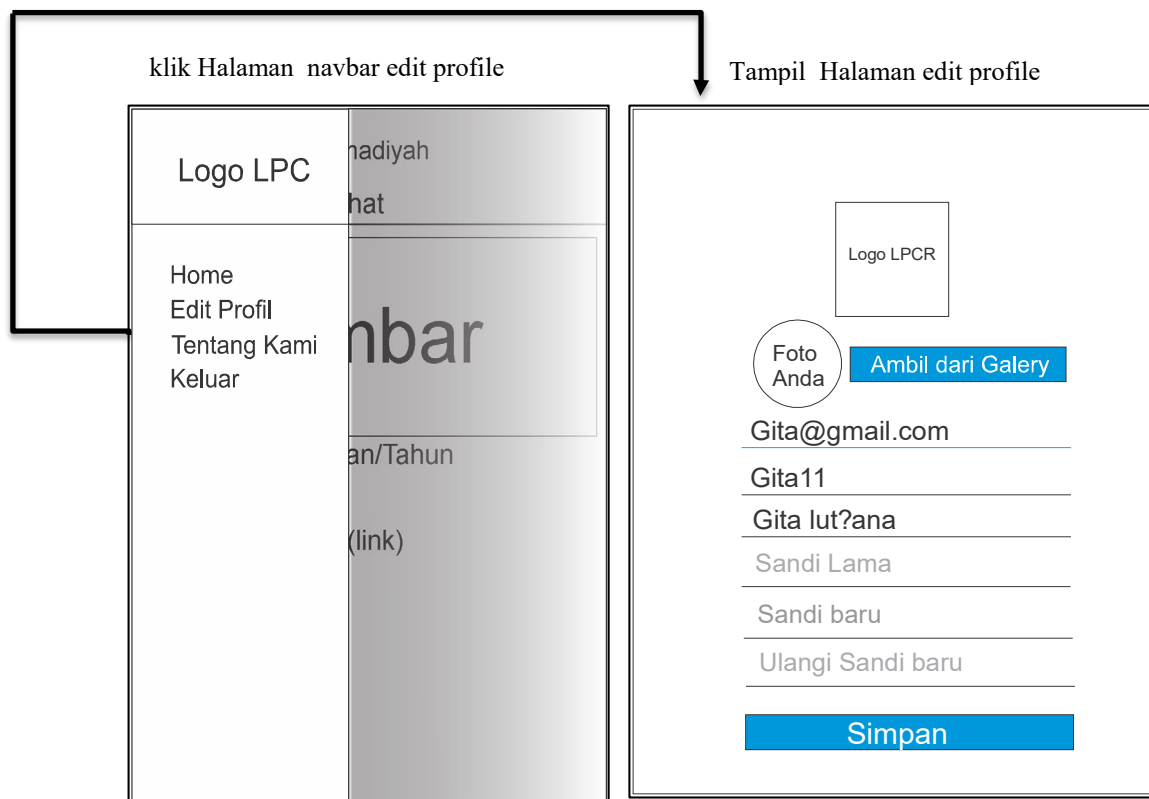
Gambar 3.8. Perancangan halaman login gagal



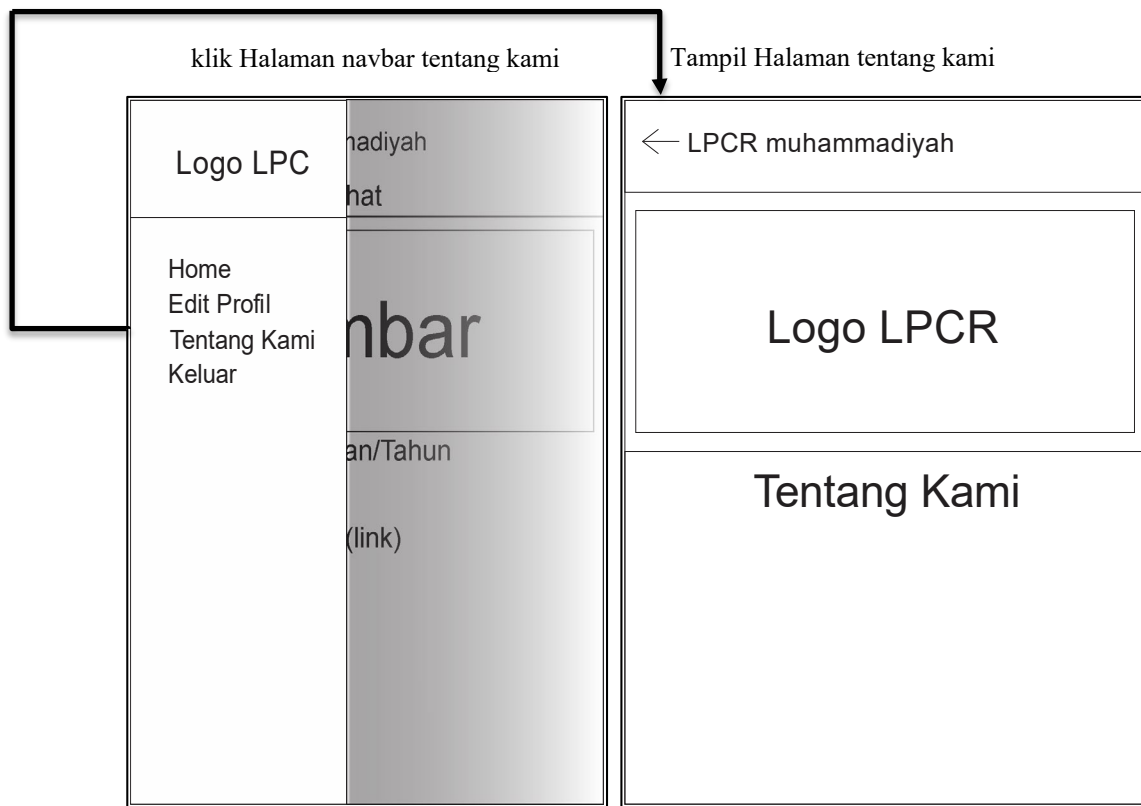
Gambar 3.9. Perancangan halaman login dan home



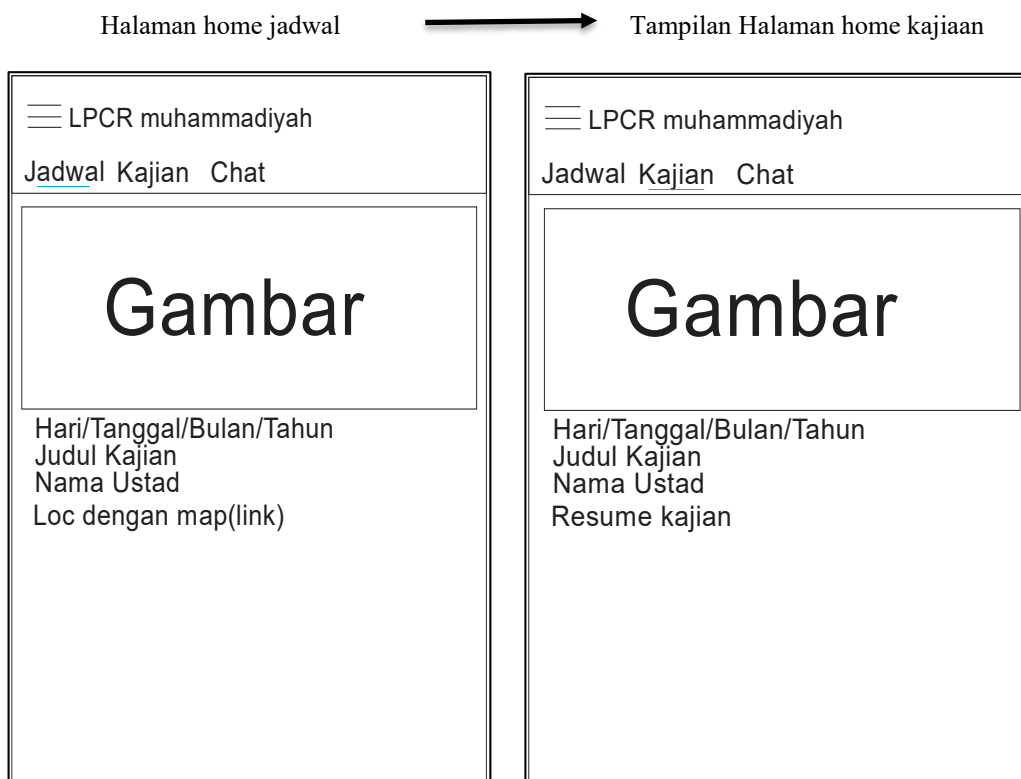
Gambar 3.10. Perancangan halaman home jadwal + navbar



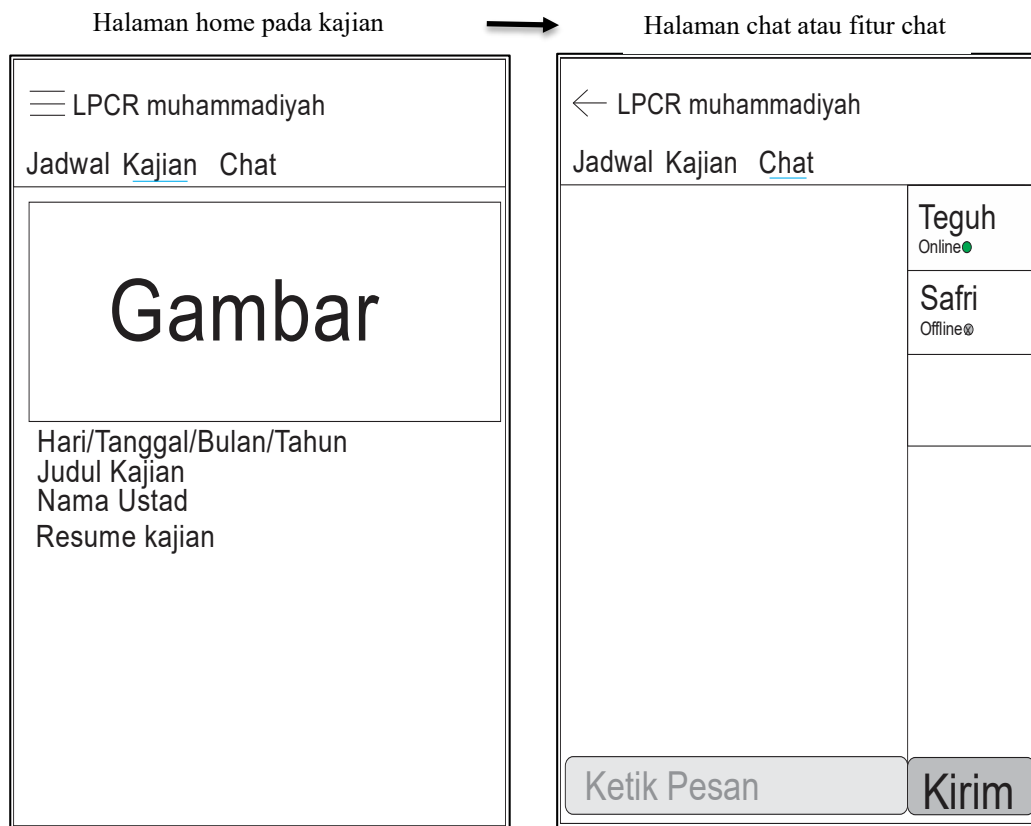
Gambar 3.11. Perancangan halaman edit profil



Gambar 3.12. Perancangan halaman tentang kami

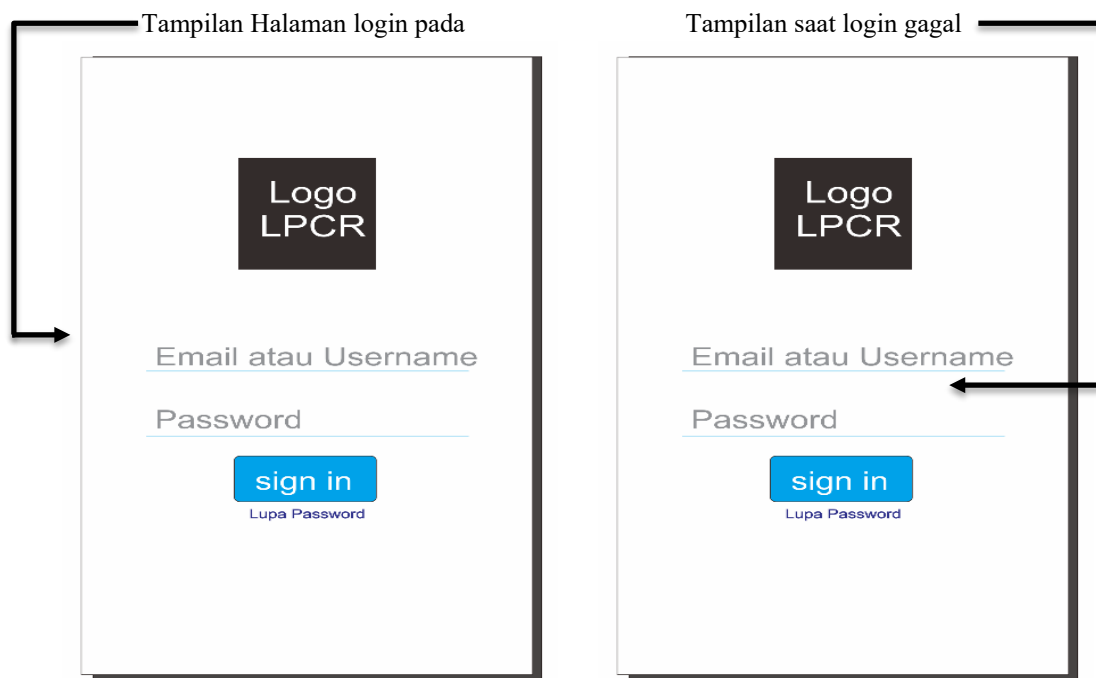


Gambar 3.13. Perancangan halaman tentang kajian



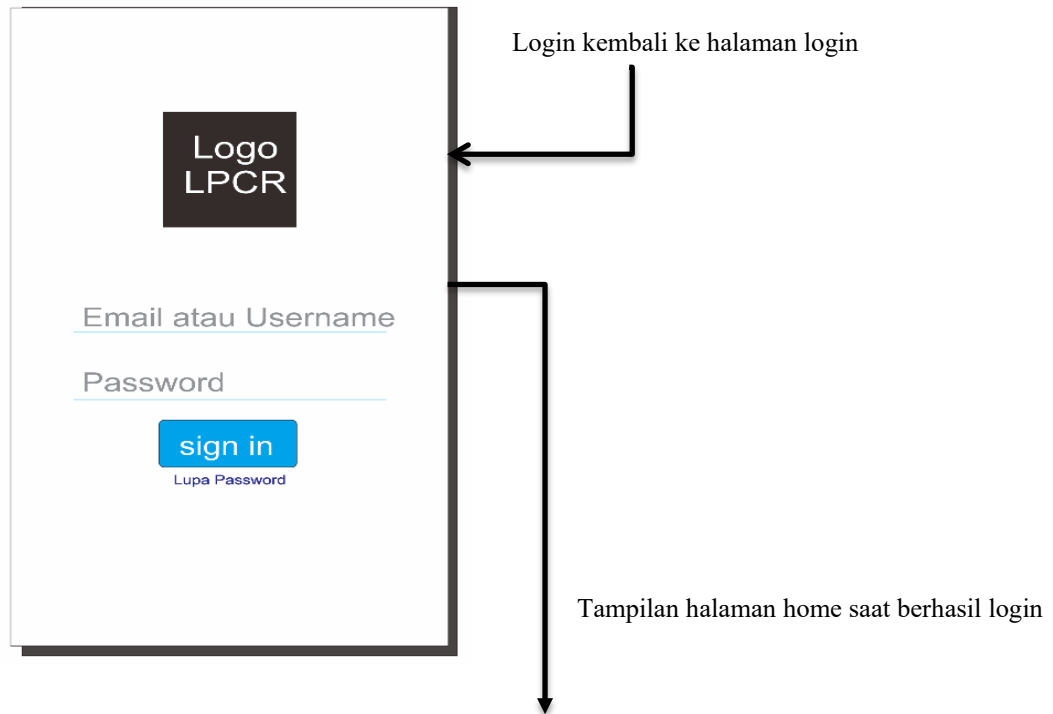
Gambar 3.14. Perancangan halaman chat

## 5. Interface Perancangan web admin

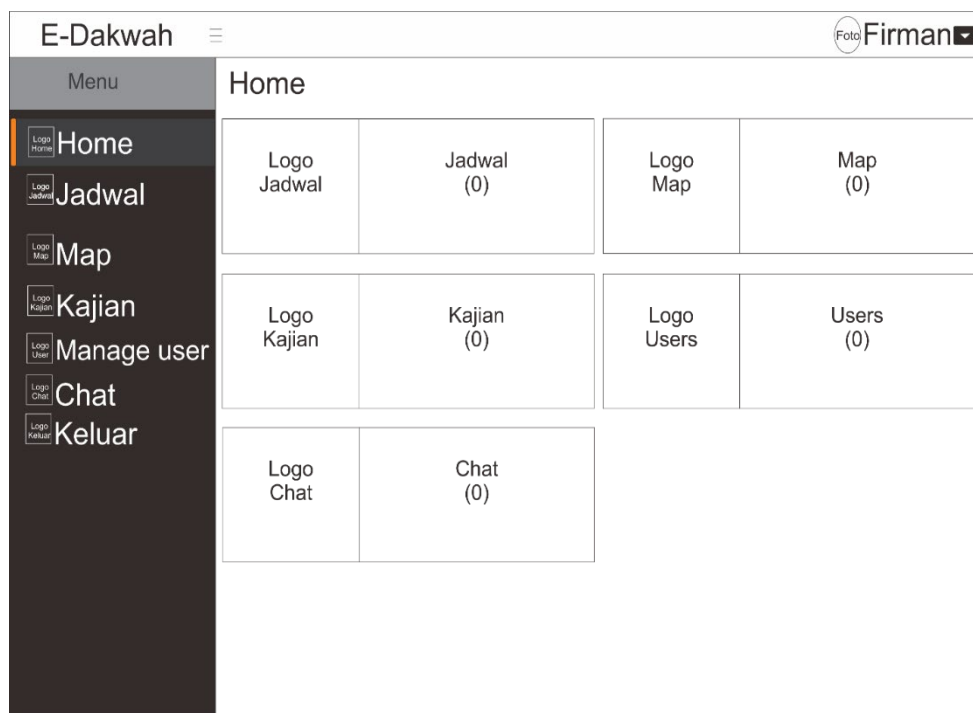


Gambar 3.15. Perancangan web halaman login

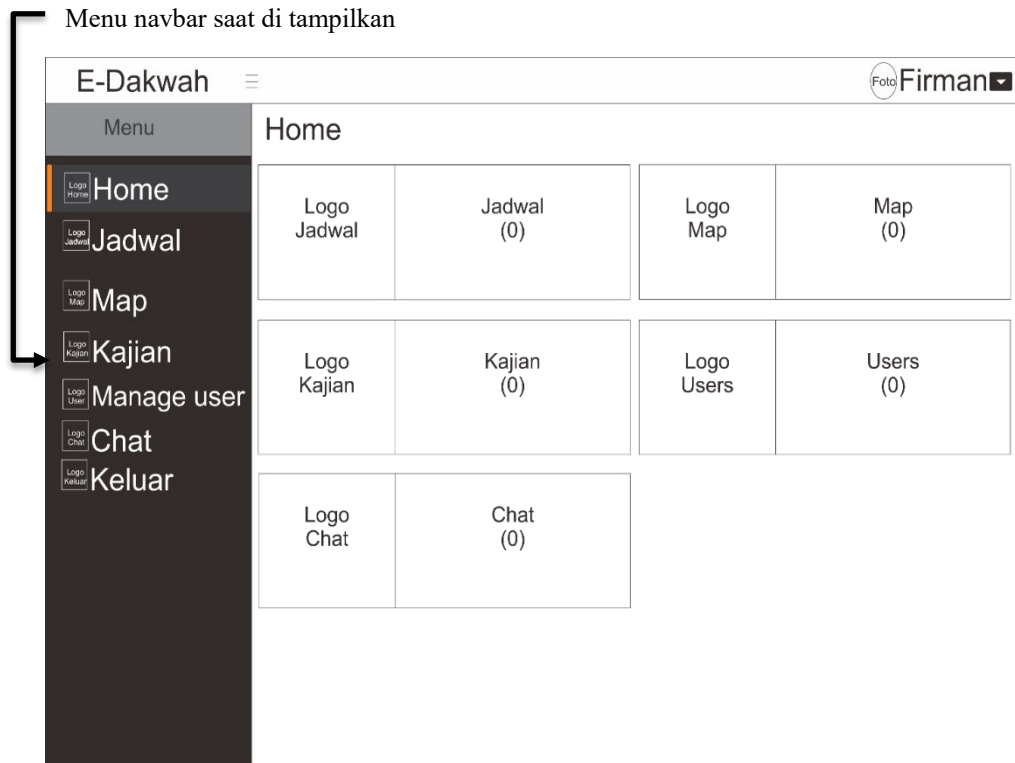




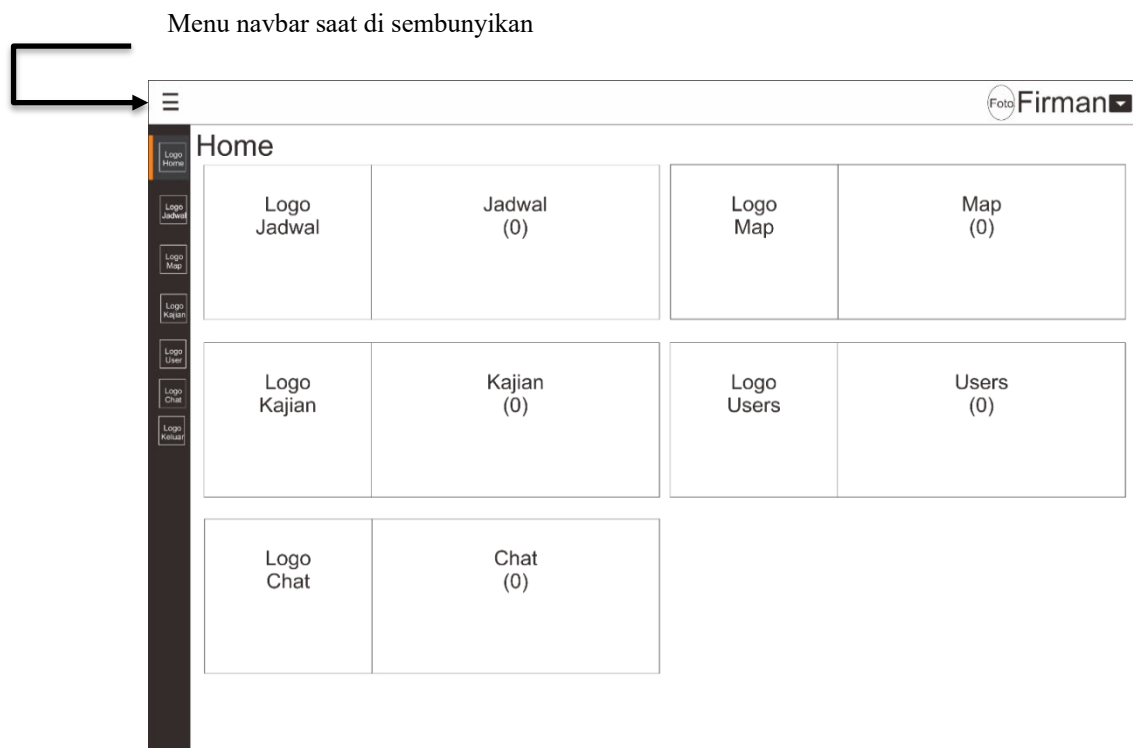
Gambar 3.16. Perancangan web halaman login



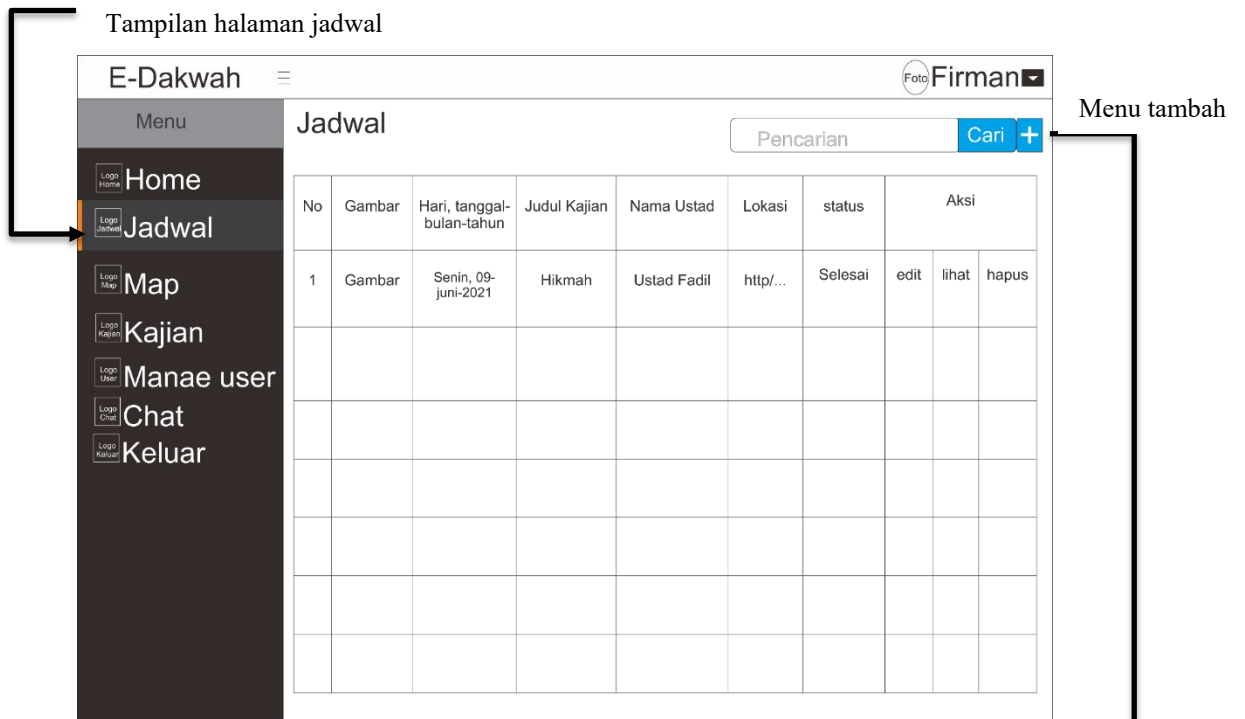
Gambar 3.17. Perancangan web halaman home



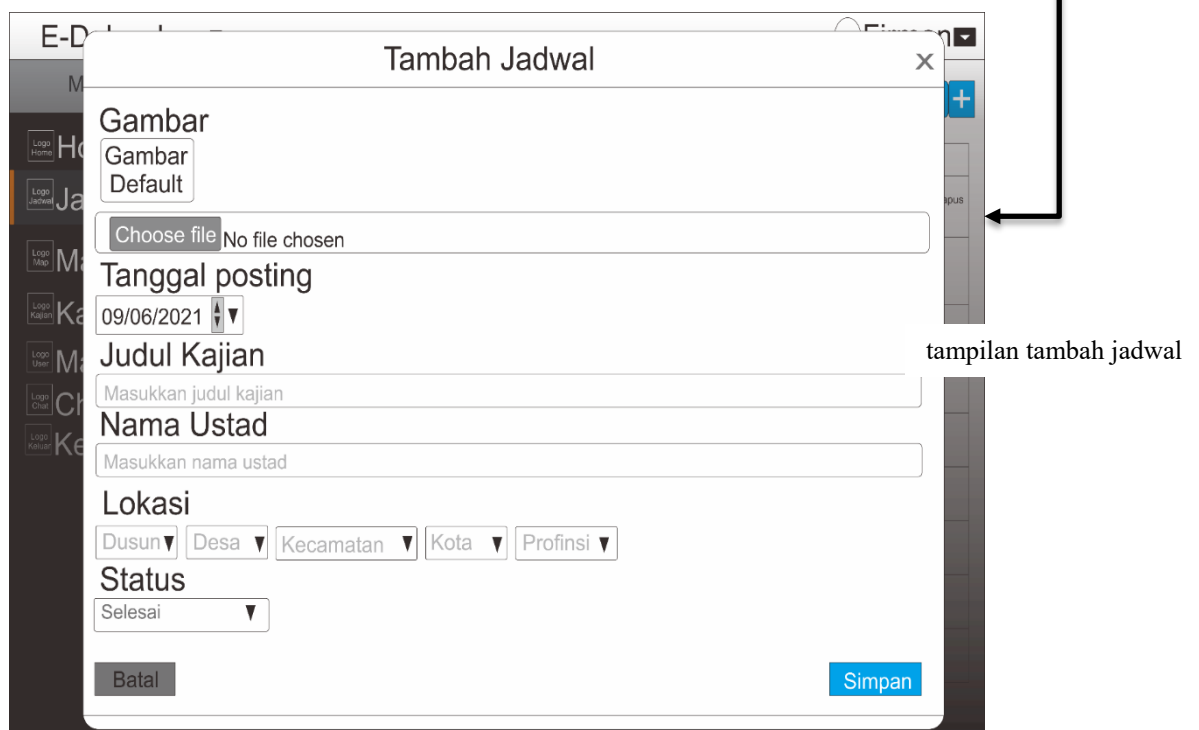
Gambar 3.18. Perancangan web halaman menu navbar



Gambar 3.19. Perancangan web halaman menu navbar jika di sembunyikan



Gambar 3.20. Perancangan web halaman jadwal



Gambar 3.21. Perancangan web halaman tambah jadwal

E-Dakwah Foto Firman

Menu **Jadwal** Pencarian  Cari +

No	Gambar	Hari, tanggal-bulan-tahun	Judul Kajian	Nama Ustad	Lokasi	status	Aksi		
1	Gambar	Senin, 09-juni-2021	Hikmah	Ustad Fadil	http/...	Selesai	edit	lihat	hapus

Menu edit aksi

Gambar 3.22. Perancangan web halaman edit aksi jadwal

E-Dakwah Foto Firman

**Edit Jadwal** x

**Gambar**  
  
 No file chosen

**Tanggal posting**

**Judul Kajian**

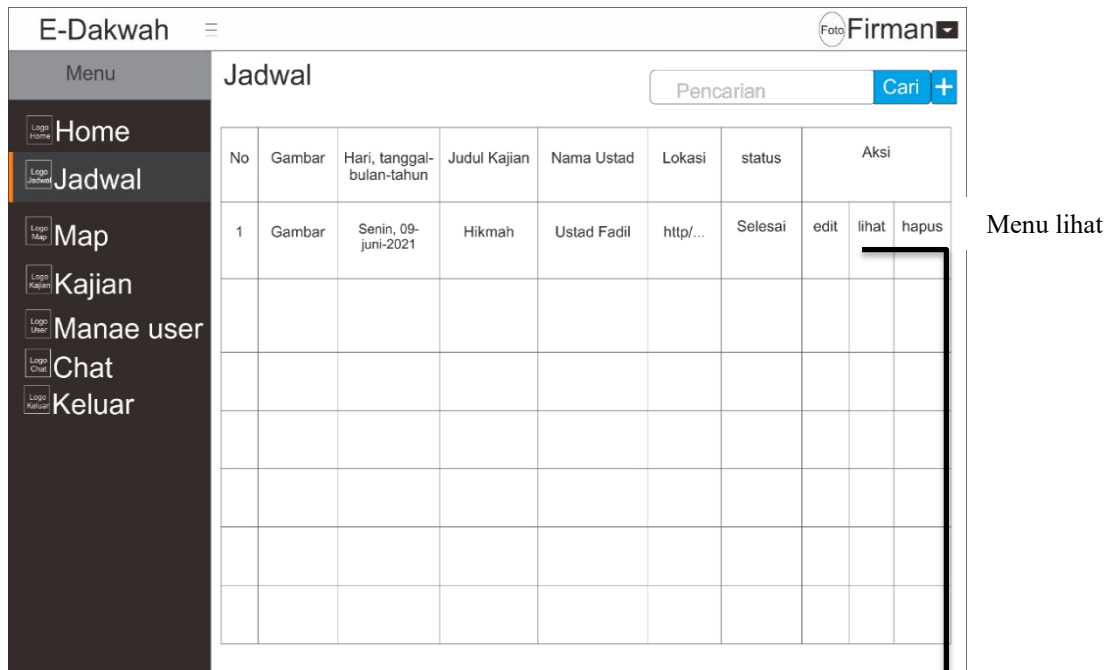
**Nama Ustad**

**Lokasi**

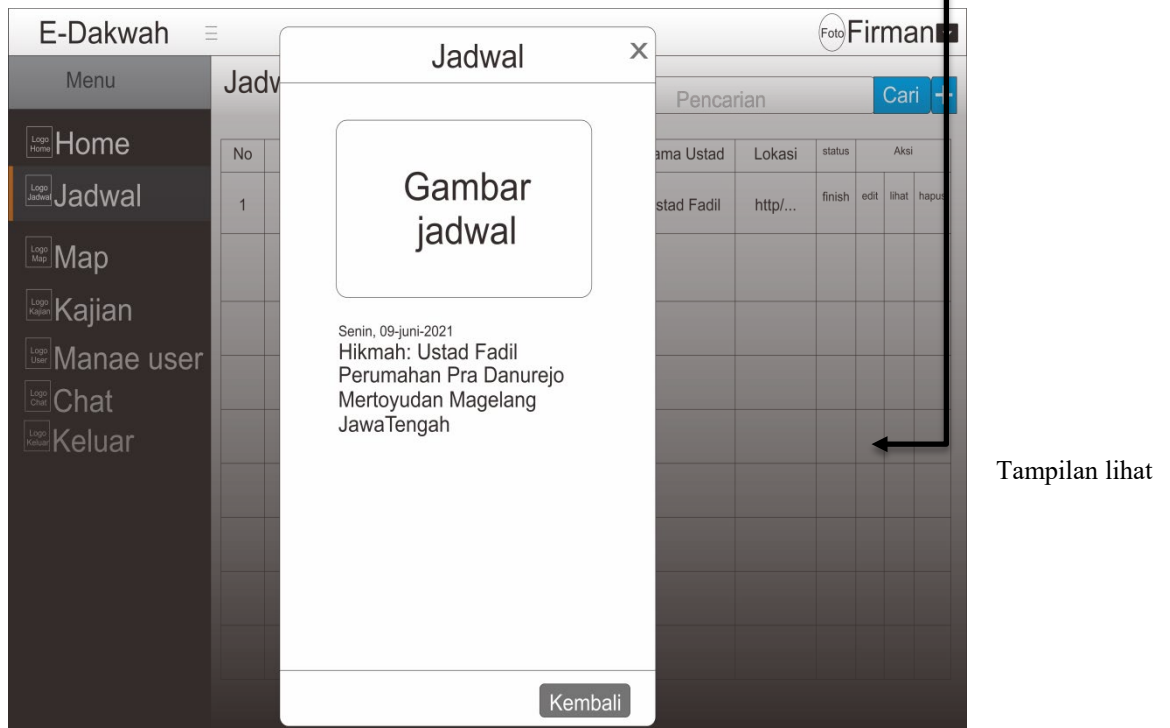
**Status**

Tampilan menu edit

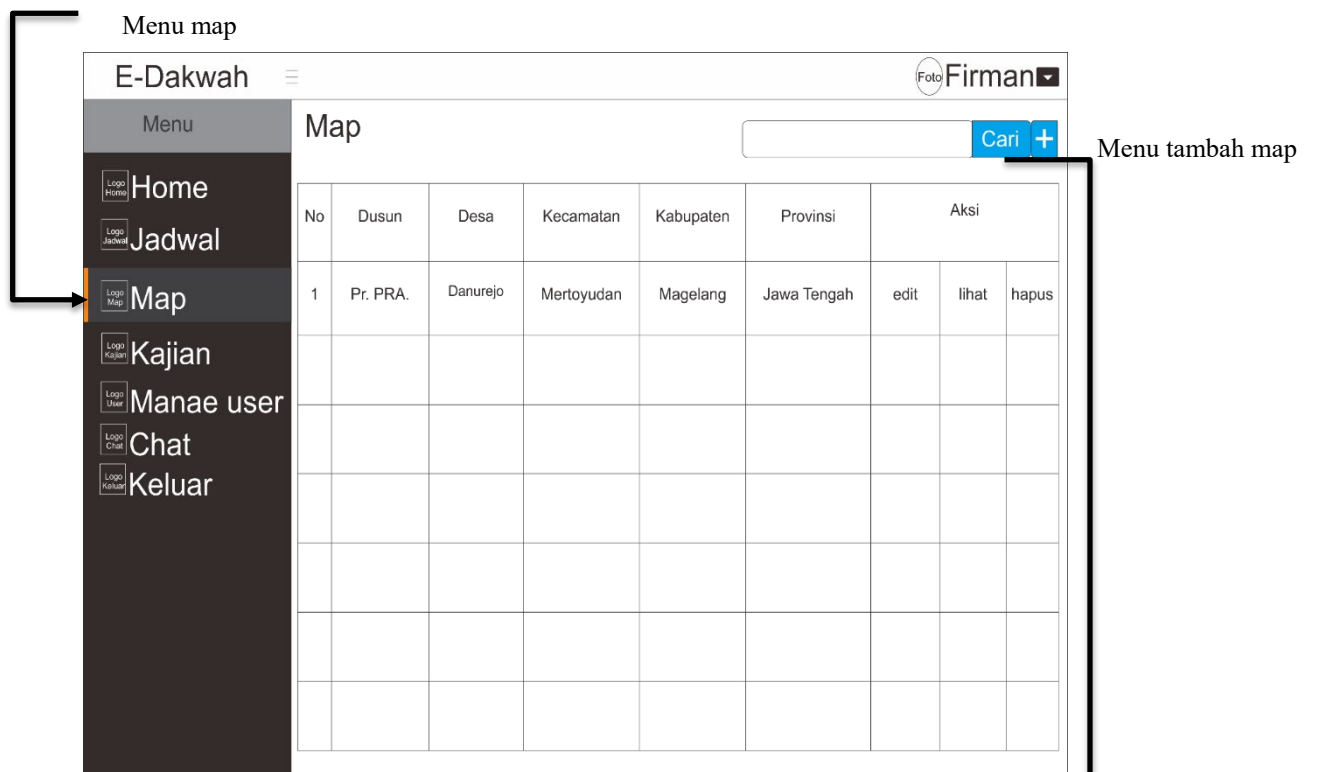
Gambar 3.23. Perancangan web halaman menu edit



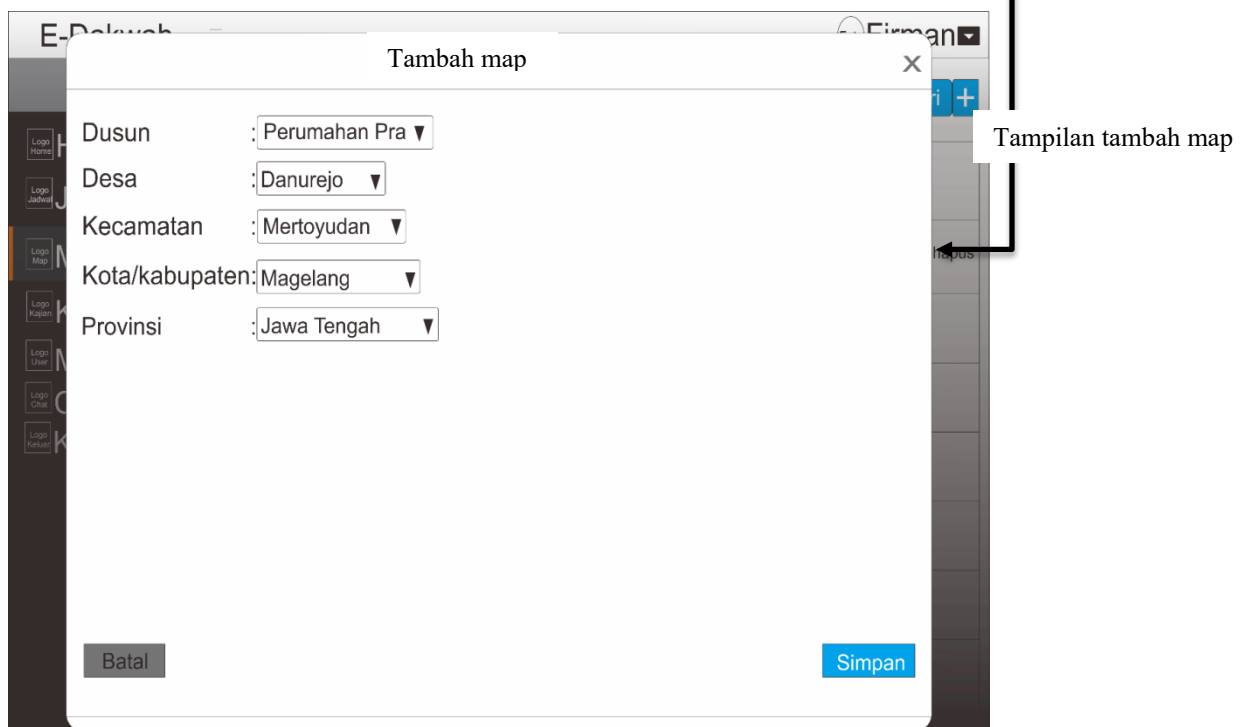
Gambar 3.24. Perancangan web halaman menu lihat



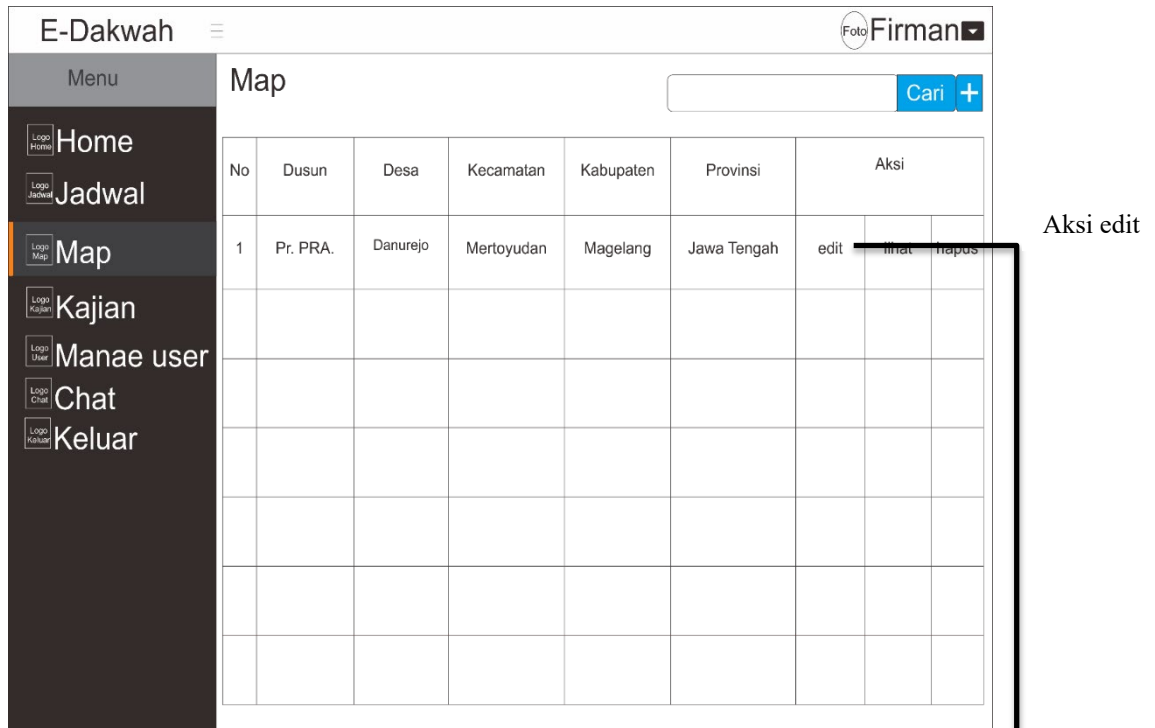
Gambar 3.25. Perancangan web halaman tampilan lihat



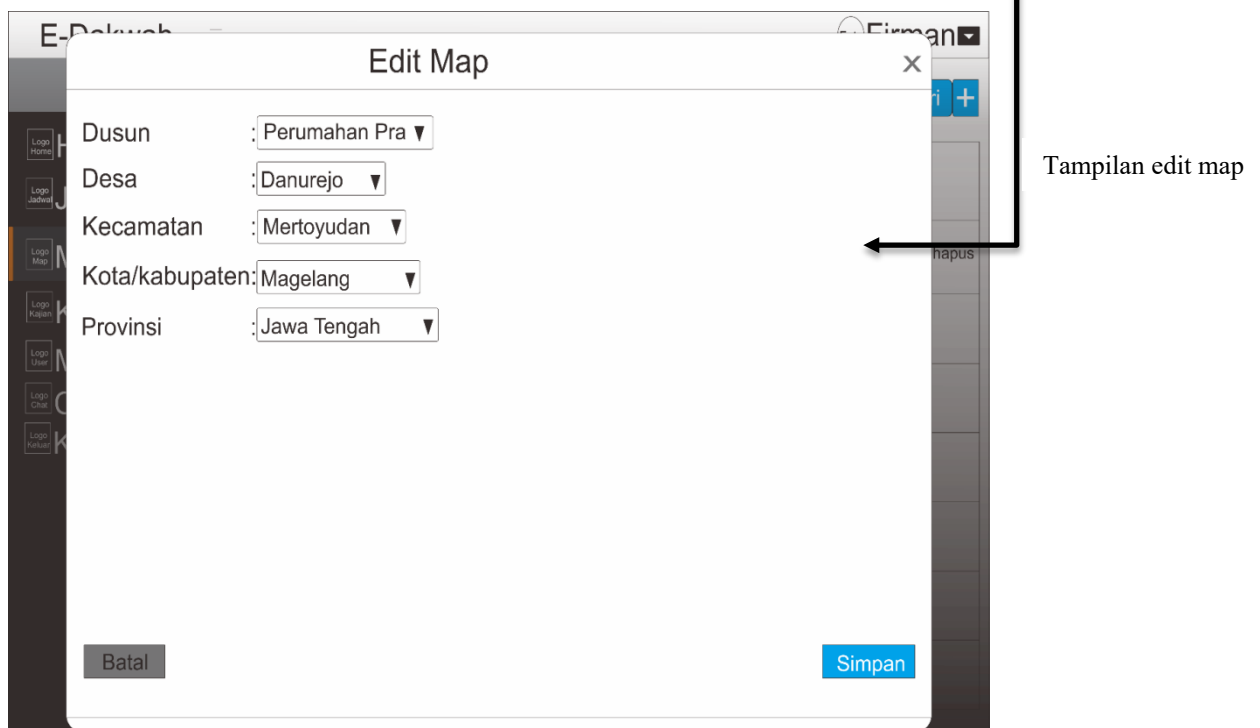
Gambar 3.26. Perancangan web halaman Map



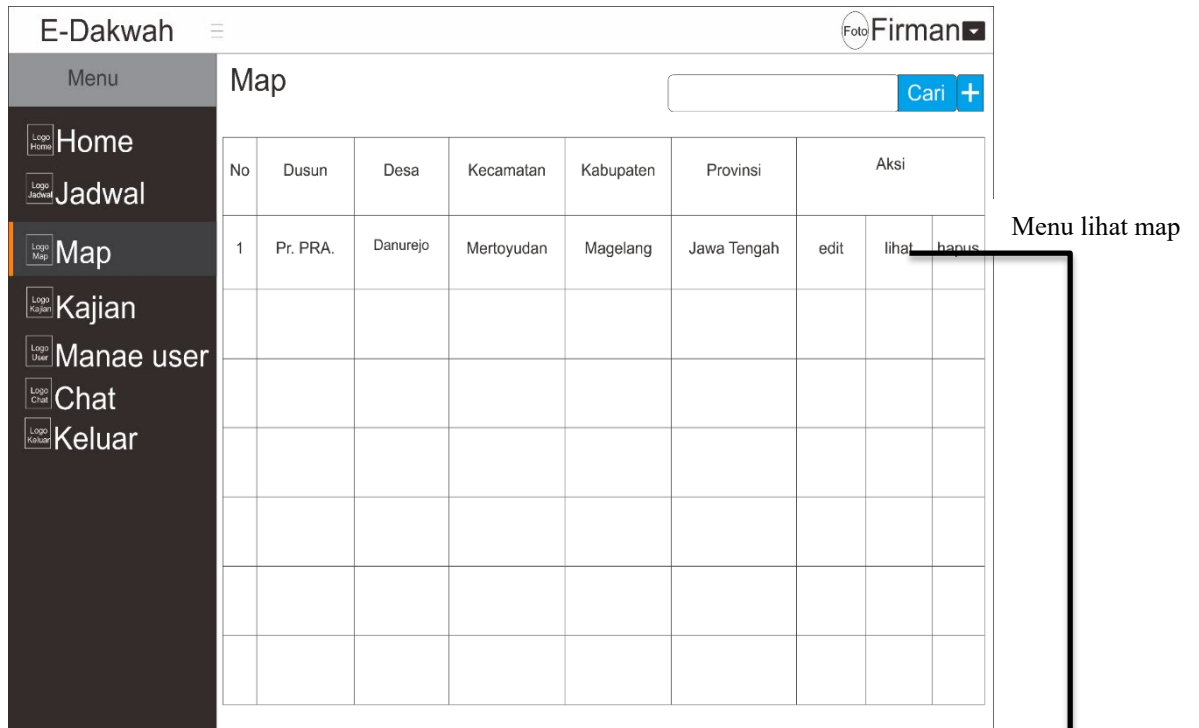
Gambar 3.27. Perancangan web halaman tambah Map



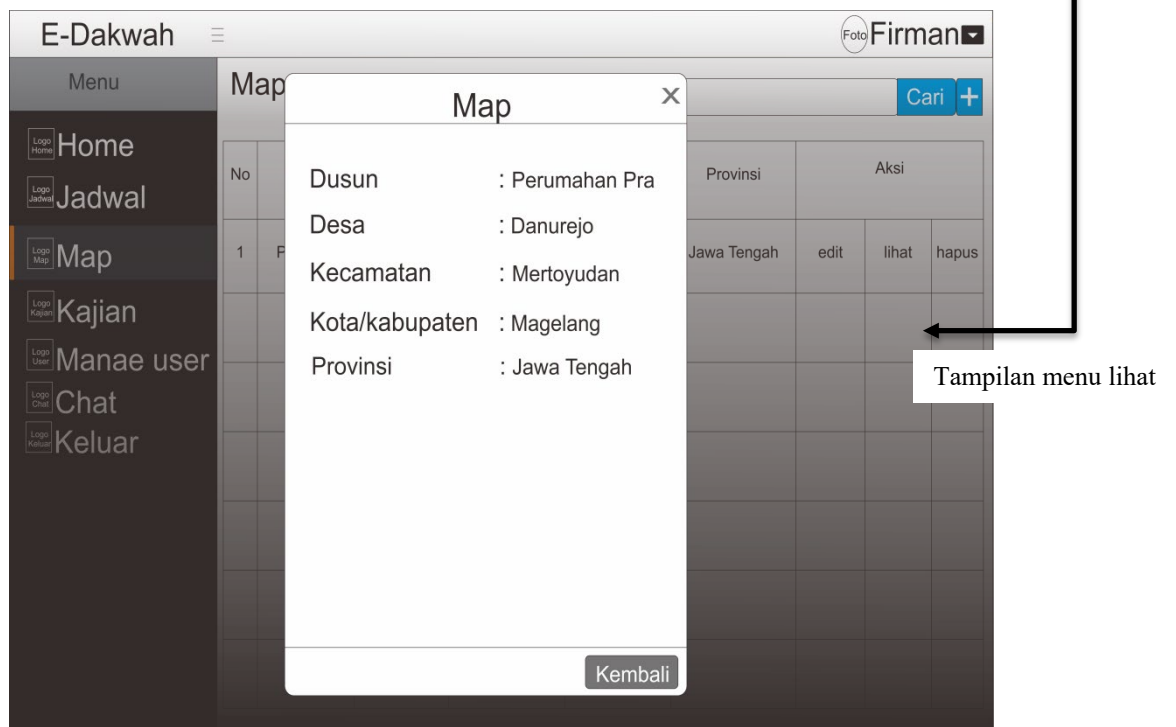
Gambar 3.28. Perancangan web halaman aksi edit Map



Gambar 3.29. Perancangan web halaman tampilan edit Map

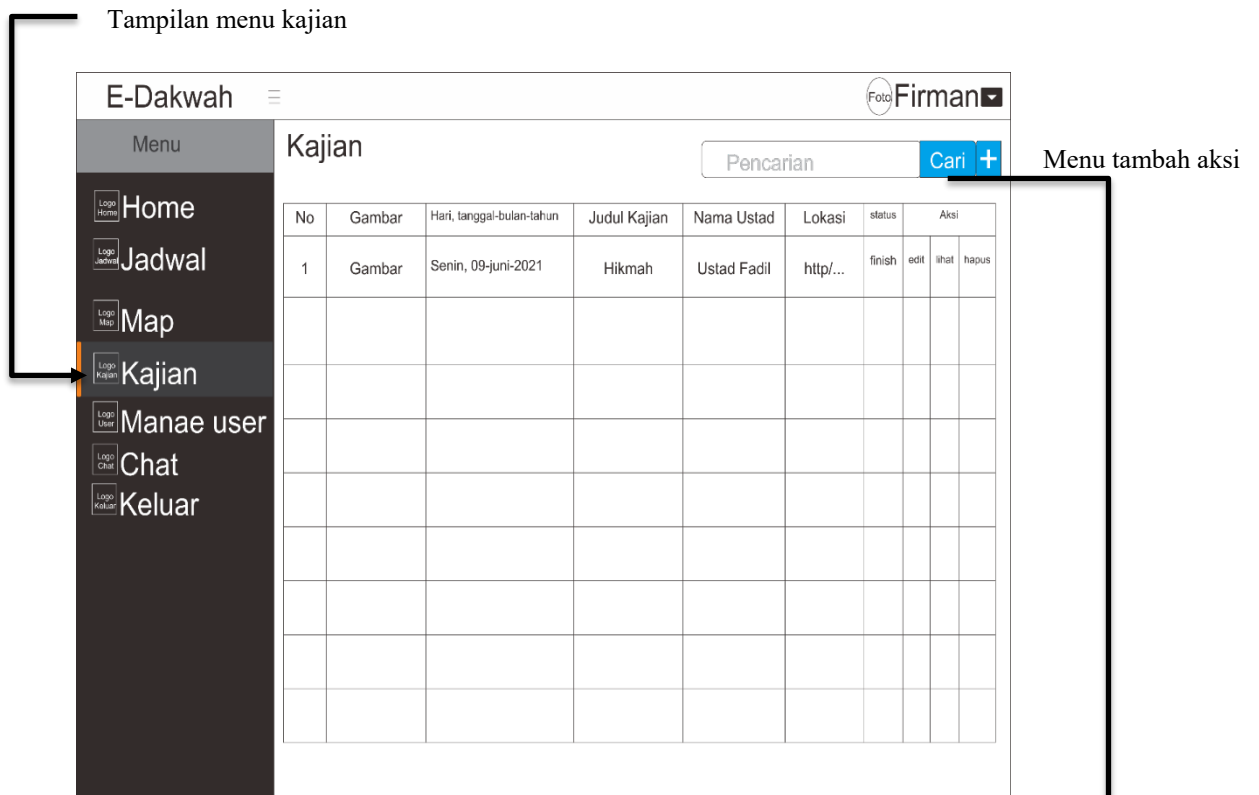


Gambar 3.30. Perancangan web halaman menu lihat Map

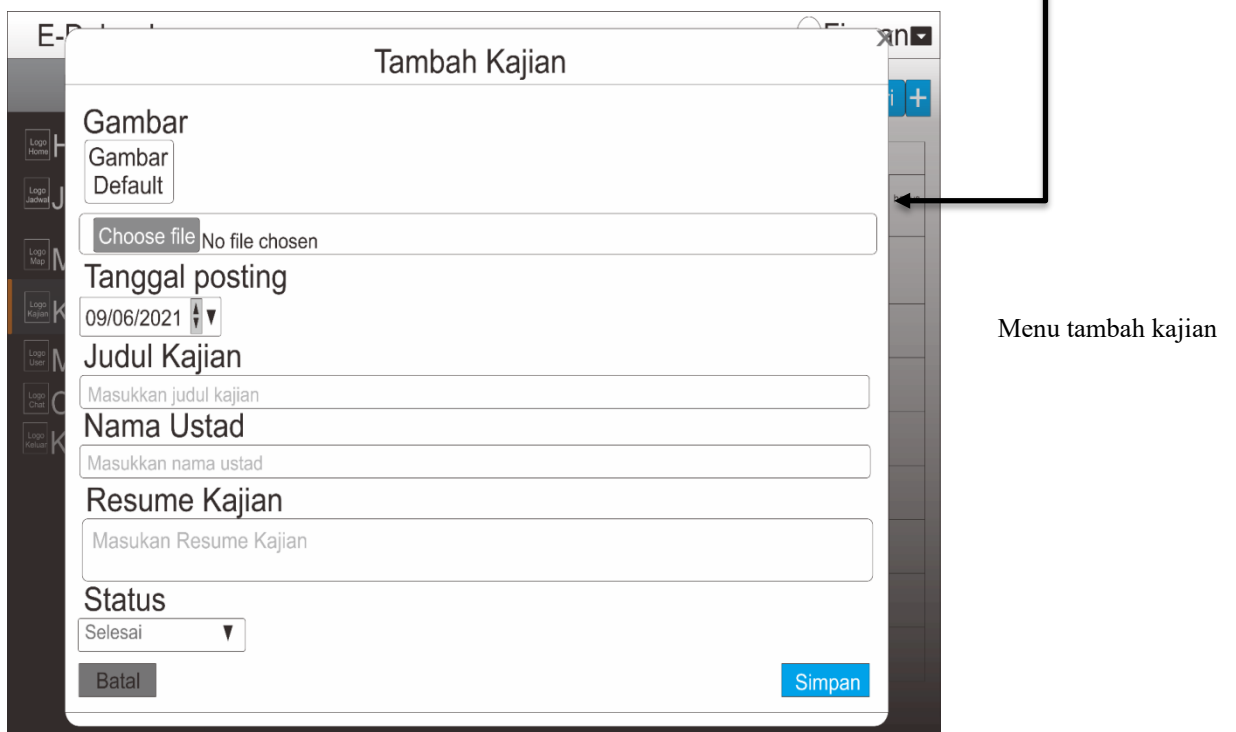


Gambar 3.31. Perancangan web halaman menu Map





Gambar 3.32. Perancangan web halaman menu tambah aksi



Gambar 3.33. Perancangan web halaman menu tambah kajian

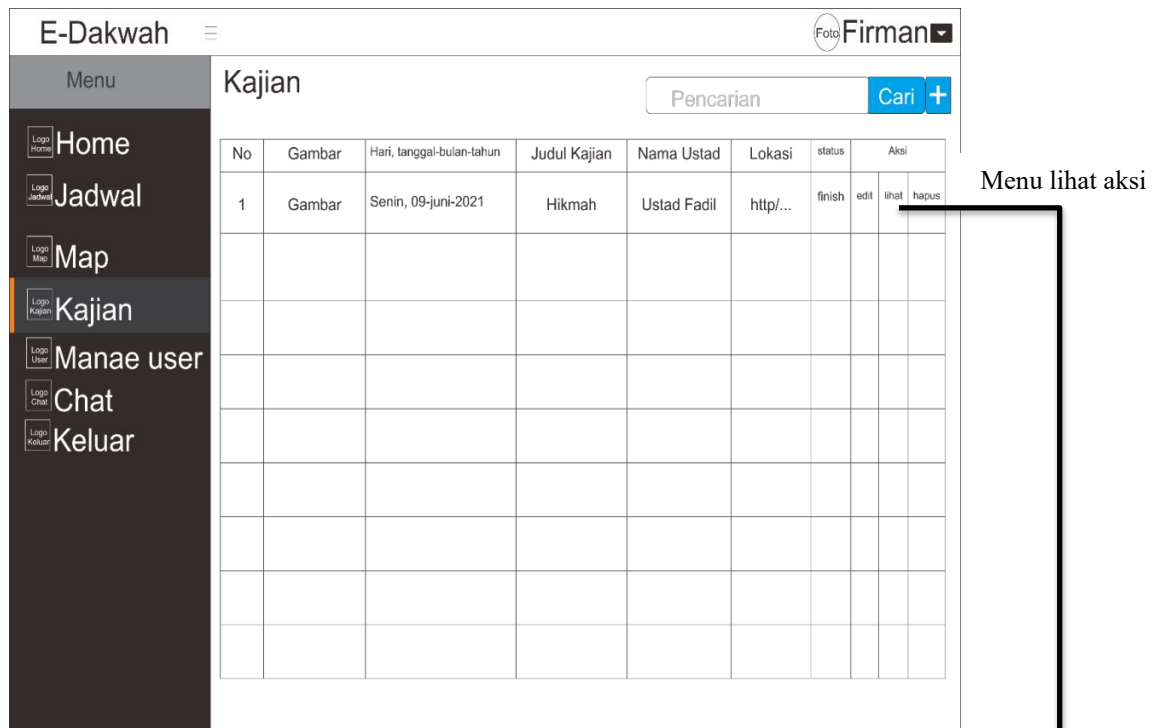
The screenshot shows the 'E-Dakwah' web application interface. On the left is a dark sidebar menu with options: Home, Jadwal, Map, Kajian (highlighted), Manae user, Chat, and Keluar. The main content area is titled 'Kajian' and features a search bar with the text 'Pencarian' and a 'Cari +' button. Below the search bar is a table with the following columns: No, Gambar, Hari, tanggal-bulan-tahun, Judul Kajian, Nama Ustad, Lokasi, status, and Aksi. The first row contains the data: 1, Gambar, Senin, 09-juni-2021, Hikmah, Ustad Fadil, http/..., finish, edit, lihat, hapus. A callout box labeled 'Menu edit aksi' points to the 'edit' button in the first row's 'Aksi' column.

No	Gambar	Hari, tanggal-bulan-tahun	Judul Kajian	Nama Ustad	Lokasi	status	Aksi		
1	Gambar	Senin, 09-juni-2021	Hikmah	Ustad Fadil	http/...	finish	edit	lihat	hapus

Gambar 3.34. Perancangan web halaman menu edit aksi

The screenshot shows the 'Tambah Kajian' (Add Study) form. The form fields are: Gambar (with a 'Default' button and a 'Choose file' button), Tanggal posting (set to 09/06/2021), Judul Kajian (with placeholder 'Masukkan judul kajian'), Nama Ustad (with placeholder 'Masukkan nama ustad'), Resume Kajian (with placeholder 'Masukan Resume Kajian'), and Status (set to 'Selesai'). There are 'Batal' and 'Simpan' buttons at the bottom. A callout box labeled 'Tampilan Menu edit' points to the 'edit' button in the table from the previous image.

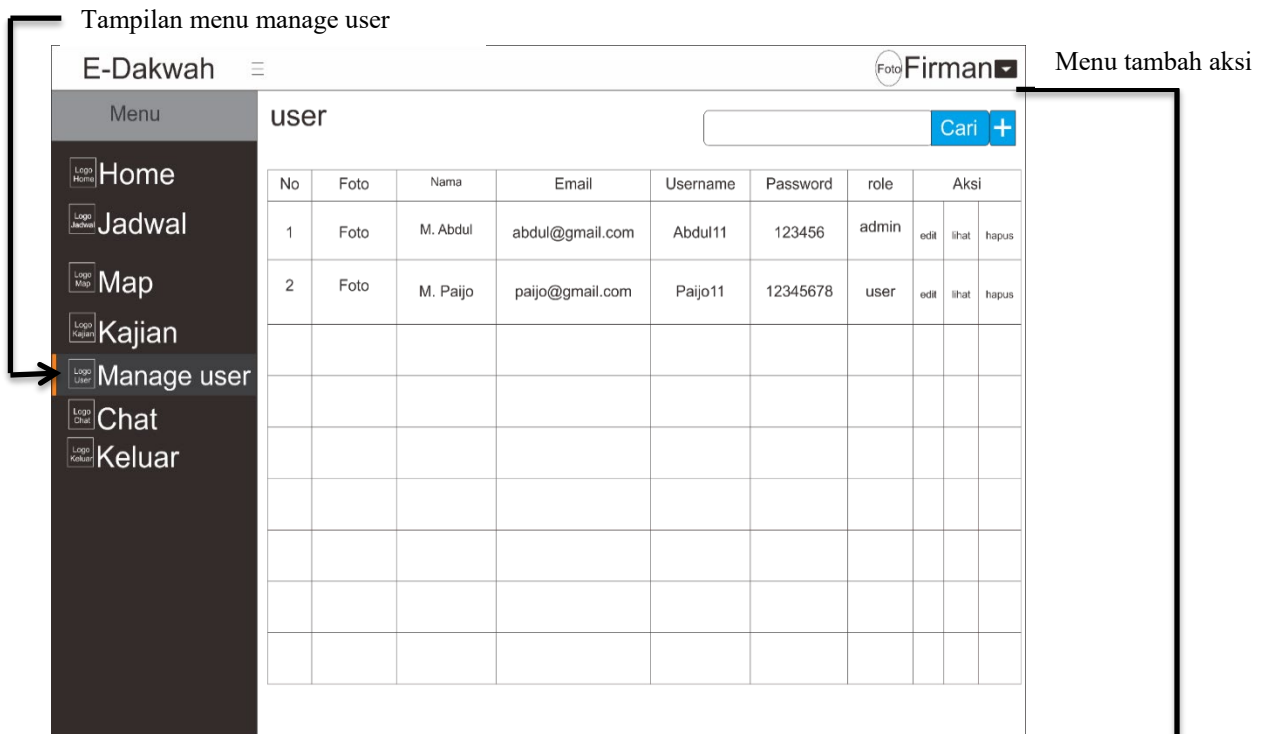
Gambar 3.35. Perancangan web halaman menu edit



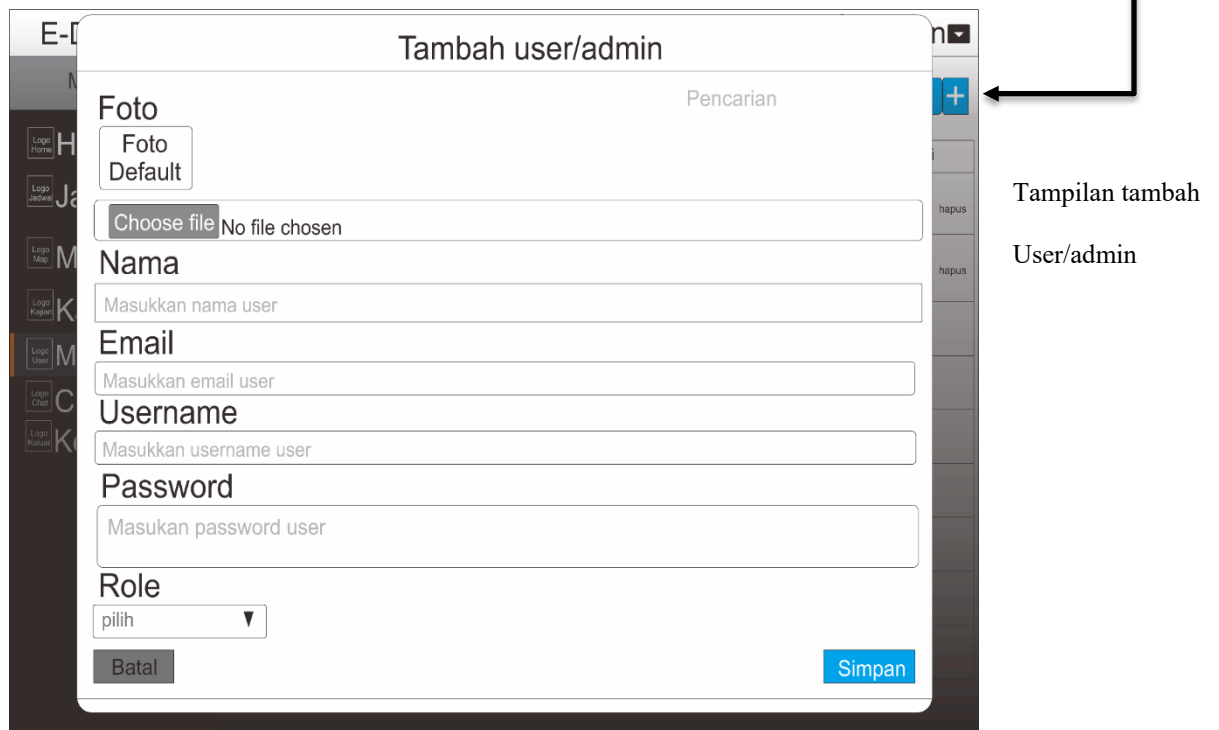
Gambar 3.36. Perancangan web halaman menu lihat aksi



Gambar 3.37. Perancangan web halaman tampilan lihat



Gambar 3.38. Perancangan web halaman tambah aksi



Gambar 3.39. Perancangan web halaman tambah user/admin

E-Dakwah Foto Firman

Menu user Cari +

No	Foto	Nama	Email	Username	Password	role	Aksi
1	Foto	M. Abdul	abdul@gmail.com	Abdul11	123456	admin	edit lihat hapus
2	Foto	M. Paijo	paijo@gmail.com	Paijo11	12345678	user	edit lihat hapus

Menu edit aksi

Gambar 3.40. Perancangan web halaman menu edit aksi

E-Dakwah Foto Firman

Menu Edit user Pencarian +

Foto User hapus

Choose file No file chosen

Nama M. Paijo

Email paijo@gmail.com

Username paijo11

Password 12345678

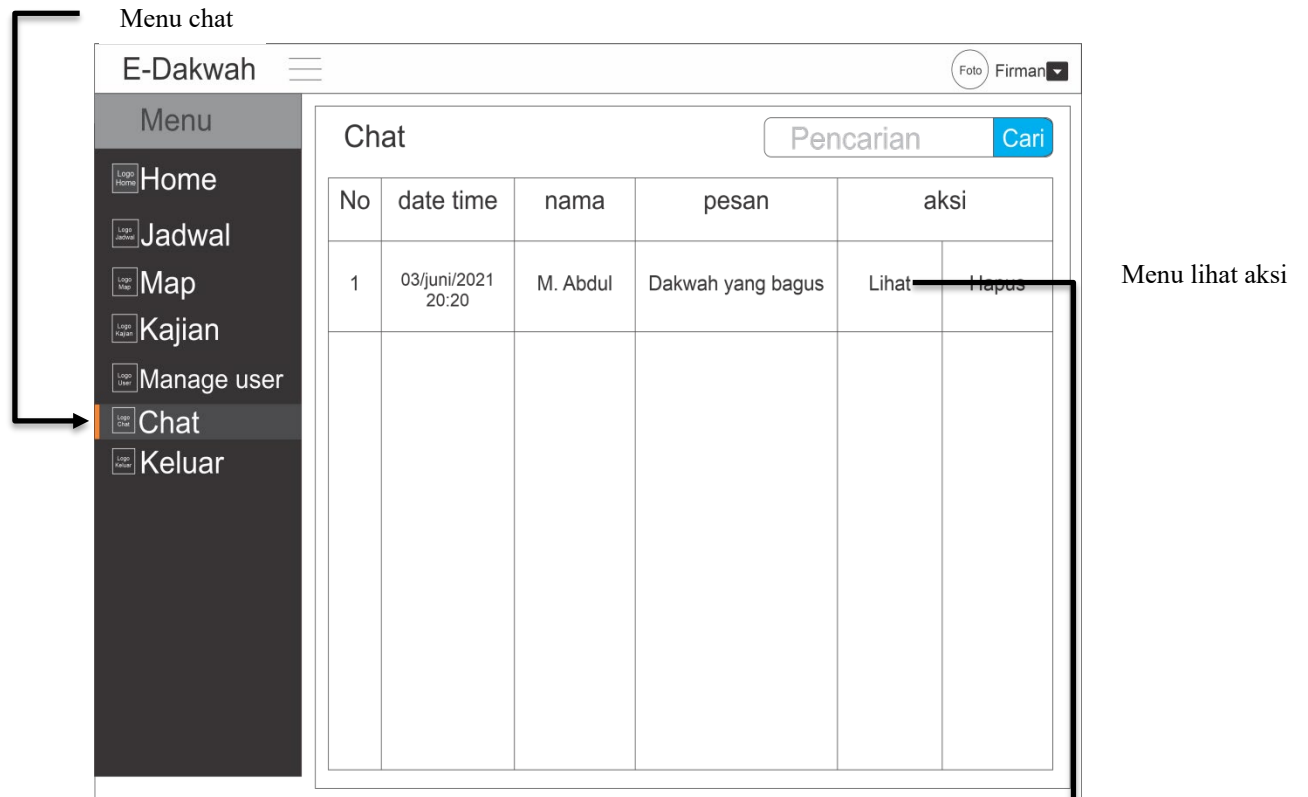
Role user

Batal Simpan

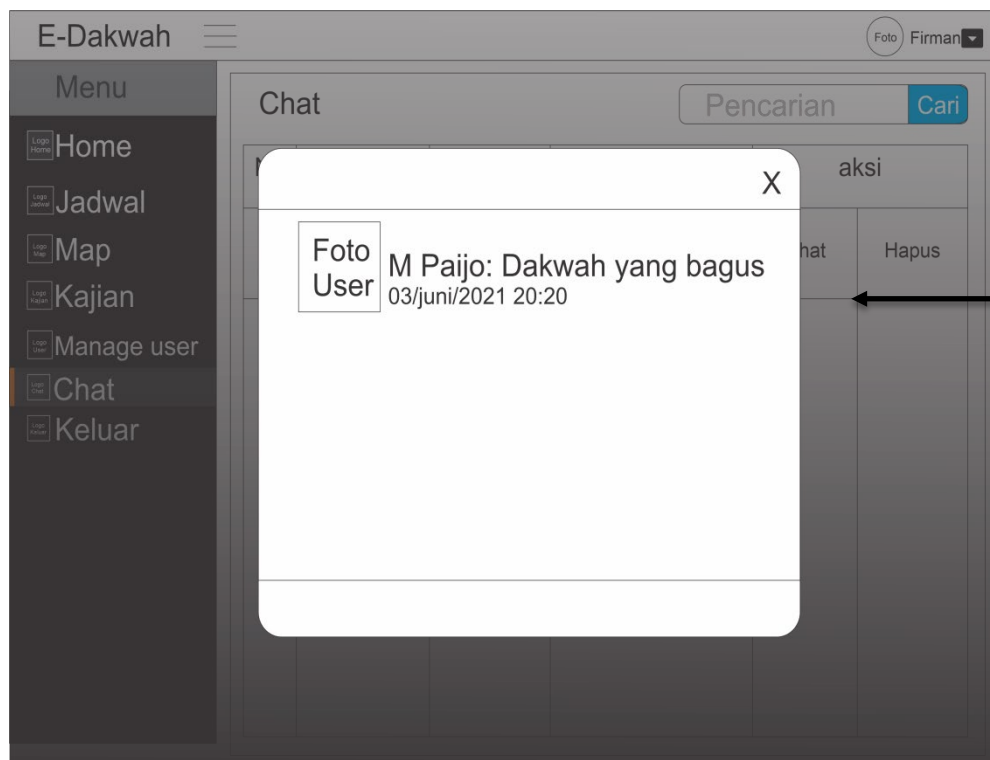
Tampilan edit

Gambar 3.41. Perancangan web halaman menu edit

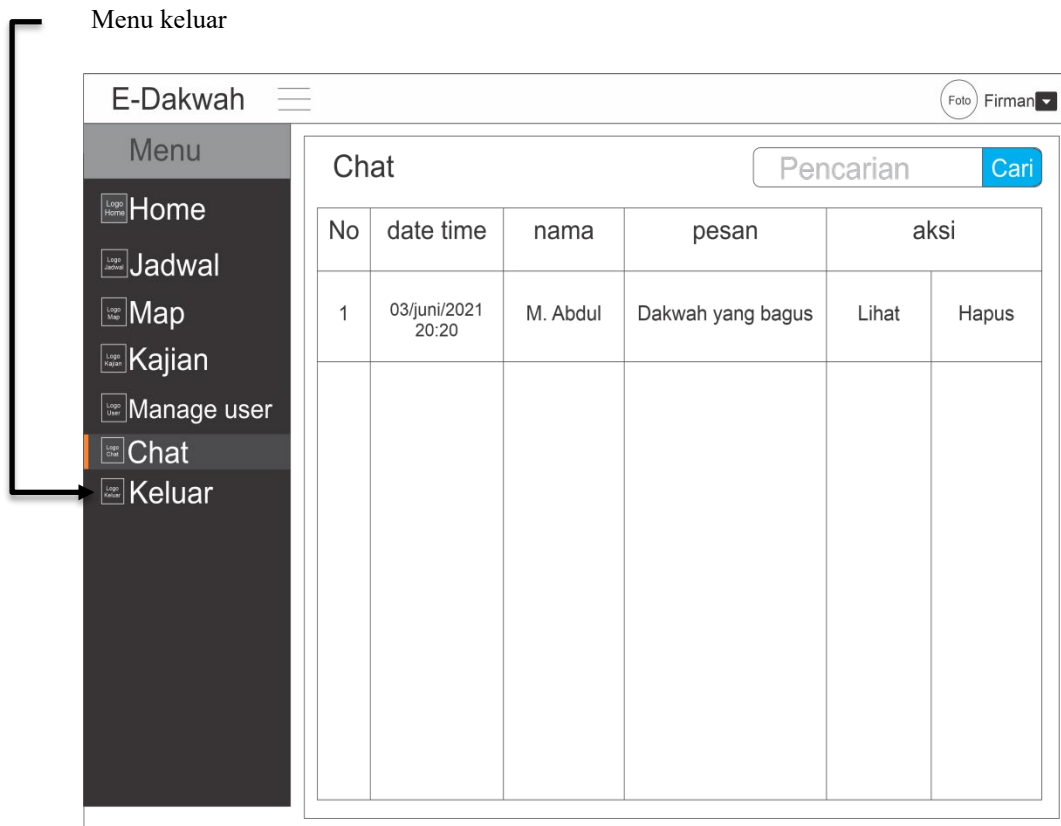




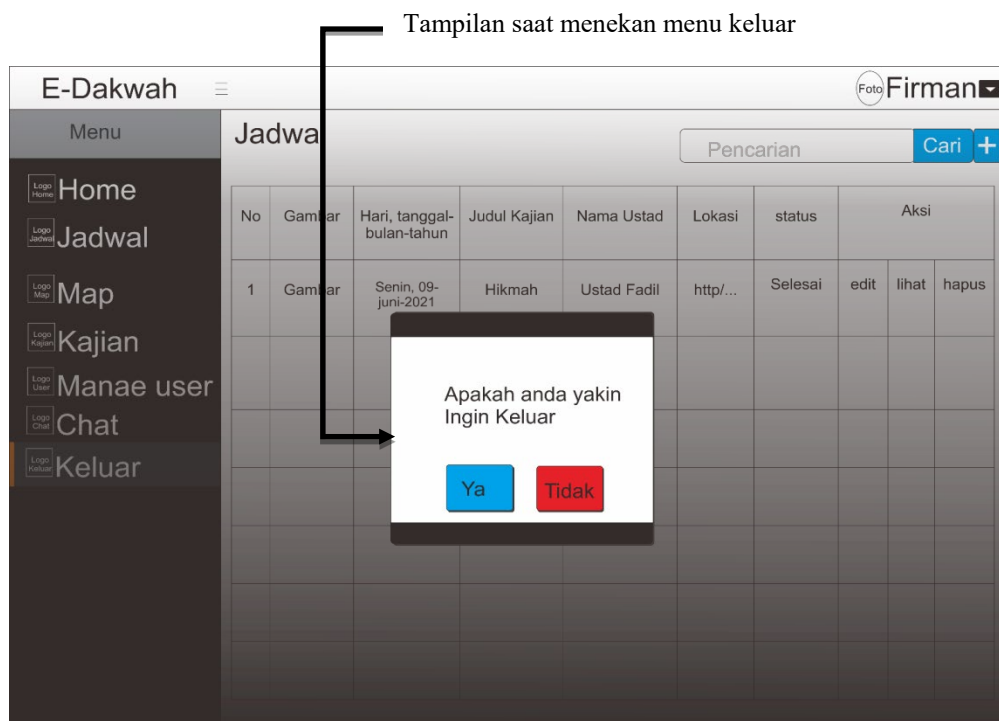
Gambar 3.44. Perancangan web menu lihat aksi



Gambar 3.45. Perancangan web halaman tampilan lihat chat



Gambar 3.46. Perancangan web halaman keluar



Gambar 3.47. Perancangan web halaman menu keluar



## 6. Perancangan database

User level 1 dan user level 2

#	Column name	Data type	Not Null	Auto increment	Default	extra
1	id	integer	no	yes	not	
2	username	varchar(255)	yes		not	
3	password	varchar(255)	yes		not	
4	nama	varchar(255)	yes		null	
5	jenis	integer	yes		not	
6	status	integer	yes		not	

**Table 3.2. User level 1 dan user level 2**

Kegiatan

#	Column name	Data type	Not Null	Auto increment	Default	extra
1	id	integer	no	yes	not	
2	tanggal	date	yes		not	
3	lokasi	text	yes		not	
4	topik	text	yes		not	
5	image	text	yes		null	
6	ringkasan	text	yes		not	
7	latitude	decimal	yes		not	
8	longitude	decimal	yes		not	
9	status	varchar	yes		not	
10	nama_jalan	Varchar(50)	yes		not	
11	waktu	varchar	yes		not	

**Table 3.3. Kegiatan**

chat

#	Column name	Data type	Not Null	Auto increment	Default	extra
1	id		no	yes	not	
2	context	varchar(255)	yes		not	
3	sub context	varchar(225)	yes		not	
4	user id	integer	yes		null	
5	dt_entry	date time	yes		not	
6	d_entry	date	yes		not	
7	dt_read	date time	yes		not	
8	d_read	date	yes		not	
9	comment_masage	text	yes		not	
10	flag_read	integer	yes		not	
11	status	integer	yes		not	

**Table 3.4. Chat**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sistem yang dibangun dapat membantu para kader mengetahui jadwal dakwah secara mudah.
2. Kader dapat mengetahui resum materi yang di sampaikan saat tidak bisa mengikuti atau menghadiri kegiatan dakwah yang di selenggarakan.
3. Sistem yang di bangun dapat menjadi sarana atau media dakwah terbaru yang lebih efisien sertas dapat menyebarkan siar agama islam khususnya di bidang dakwah menjadi semakin luas
4. Pemanfaatan perkembangan teknologi secara positif dengan membangun aplikasi mobile khususnya di bidang dakwah.

#### **B. Saran**

1. Aplikasi e dakwah berbasis mobile LPCR muhammadiyah di kembangkan dengan bahasa pemograman java script serta bahasa pemograman seperti jquery serta api (aplikasi programing interface.)
2. Perlunya infrastruktur yang memadai seperti pc (personal computer) yang memiliki spesifikasi tinggi yang digunakan untuk memprogram atau mengembangkan aplikasi e-dakwah berbasis mobile lpcr muhammadiyah.
3. Aplikasi e-dakwah berbasis mobile yang di kembangkan memerlukan server aplikasi berbasis *linux CentOS* versi 7 mysql 8.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2020). Strategi Dakwah Plural dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 177–198.  
<https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>
- Adil, A. (2017). *Sistem Geografis Informasi*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ui1LDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=90AIRKNyn8&sig=\\_JE7Ubpuo5GVkWj3AaT-zTcqsD4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ui1LDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=90AIRKNyn8&sig=_JE7Ubpuo5GVkWj3AaT-zTcqsD4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Anugrahadi, A. (2016). *Terapan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Dalam Mitigasi Bencana Beraspek Geologi*. Universitas Trisakti.  
<http://repositori.lapan.go.id/642/>
- Fakhruroji, M., & Muhaemin, E. (2017). Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 82–93.  
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.7>
- Meimaharani, R., Listyorini, T., & Muzid, S. (2016). E-dakwah Masjid Agung Kudus Berbasis Web. *Prosiding SNATIF*, 3(September 2016), 283–288.  
<https://www.neliti.com/id/publications/173444/e-dakwah-masjid-agung-kudus-berbasis-web>
- Nabilah, S., & Irfan, D. (2020). Perancangan Aplikasi Kajian Islam Berbasis Android di Universitas Negeri Padang (Studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus). *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 2(2), 65–72.  
<https://ranahresearch.com>
- Prabowo, N. A., Hendradi, P., & Pujiarto, B. (2019). *Kerangka Model Aplikasi E-Dakwah Pengembangan Kaderisasi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Magelang*. 8(3), 1–8.
- Purwanto, Y., Taufik, M., & Wawan Jatnika, A. (2017). Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 94–109.  
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.8>
- Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>
- Wafda, I. K. (2020). E-Dakwah melalui Media Virtual Di tengah Social Distance. *Jurnal Prodi Teknik Informatika UNW "Multimatrix,"* 2(2), 40–45.  
<https://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/mm/article/view/559>